

SKRIPSI

**GAMBARAN PERSEPSI REMAJA TERHADAP
CYBERBULLYING DI SMA NEGERI 8 DENPASAR**



LUH GEDE WIRANI RISKAYANTI DARMAWAN

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2022**

SKRIPSI

**GAMBARAN PERSEPSI REMAJA TERHADAP
CYBERBULLYING DI SMA NEGERI 8 DENPASAR**



**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
Pada Institut Teknologi dan Kesehatan Bali**

Diajukan Oleh :

LUH GEDE WIRANI RISKAYANTI DARMAWAN

NIM : 18C10130

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR**

2022

PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Cyberbullying di SMA Negeri 8 Denpasar*” telah mendapatkan persetujuan pembimbing untuk diajukan dihadapan tim penguji skripsi pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 15 Juni 2022

Pembimbing I



Ns. IGA Rai Rahayuni, S.Kep., MNS

NIDN. 0806048001

Pembimbing II



Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App.Ling

NIDN. 0828078301

LEMBAR PERNYATAAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah Diuji dan Dinilai oleh Panitia Penguji pada Program Studi
Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Pada Tanggal 21 Juni 2022

Panitia Penguji Skripsi Bersarakan SK Rektor ITEKES Bali

Nomor: DL.02.02.2812.TU.IX.21

Ketua : I Ketut Swarjana, S.KM., M.PH., Dr.PH
NIDN. 0807087401



Anggota :
1. Ns. IGA Rai Rahayuni, S.Kep., MNS
NIDN. 0806048001



2. Ni Kadek Ary Susandi, S.S., App.Ling
NIDN. 0828078301



LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

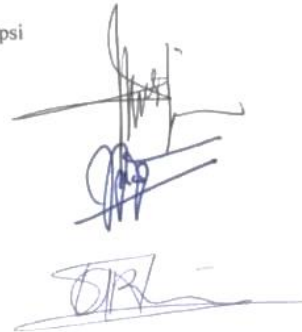
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Gambaran Persepsi Remaja Terhadap *Cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar” telah diujikan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Juni 2022 telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi dan Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 6 Juli 2022

Disahkan oleh:
Dewan Penguji Skripsi


1. I Ketut Swarjana, S.KM., M.PH., Dr.PH
NIDN. 0807087401
2. Ns. IGA Rai Rahayuni, S.Kep., MNS
NIDN. 0806048001
3. Ni Kadek Ary Susandi, S.S., App. Ling
NIDN. 0828078301



Mengetahui



Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Rektor
I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Prodi Sarjana Keperawatan
Ketua

A.A.A. Yuliati Darmini, S.Kep.Ns., MNS
NIDN. 0821076701



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan

Nim : 18C10130

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Gambaran Persepsi Remaja Terhadap *Cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar” yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Semua sumber baik dikutip maupun dirujuk telah saya cantumkan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebesar-besarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Dibuat di : Denpasar

Pada tanggal : 04 Juli 2022



Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES) Bali.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan

Nim : 18C10130

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui, memberikan kepada ITEKES Bali Hak Royalty Noneksekutif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul “Gambaran Persepsi Remaja Terhadap *Cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar”.

Dengan Hak Bebas Royalty Noneksekutif ini dari ITEKES Bali berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Denpasar

Pada Tanggal : 04 Juli 2022

Yang menyatakan

Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Persepsi Remaja Terhadap *Cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D selaku rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu A.A Ayu Yuliati Darmini, S.Kep., Ns., MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
3. Ibu Ns. IGA Rai Rahayuni, S,Kep., MNS selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App.Ling selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. I Made Arsana, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Denpasar yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 8 Denpasar.
6. Bapak I Putu Darmawan dan Ibu Ni Made Rai Suantari selaku orang tua peneliti yang banyak memberikan dukungan, semangat serta dorongan hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman, laika, goldie, mochi serta orang terdekat yang banyak memberikan semangat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu dengan hati terbuka, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Denpasar, 15 Juni 2022

Penulis

GAMBARAN PERSEPSI REMAJA TERHADAP CYBERBULLYING DI SMA NEGERI 8 DENPASAR

Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan
Fakultas Kesehatan
Program Studi Sarjana Keperawatam
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Email: riskadiva98@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Persepsi mempengaruhi individu untuk menilai suatu hal. Rendahnya persepsi terhadap *cyberbullying* menyebabkan remaja cenderung menganggap *cyberbullying* sebagai hal yang biasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan persepsi remaja tentang *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar.

Metode: Desain Penelitian ini adalah *deskriptif* dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Denpasar. Populasi merupakan siswa kelas X dan XI dengan jumlah 24 kelas dengan 1090 orang siswa. Jumlah sampel adalah sebanyak 284 responden yang diambil dengan teknik *cluster sampling* dan *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner persepsi terhadap *cyberbullying* yang dilakukan secara online pada bulan April 2022. Data diolah dengan statistic *deskriptif*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden 51,4% memiliki persepsi positif dan 48,6% responden yang memiliki persepsi negatif. Persepsi remaja dapat dipengaruhi oleh karakter pada setiap individu dan pengetahuan mengenai objek yang dipersepsikan.

Kesimpulan: Persepsi remaja terhadap *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif sehingga remaja diharapkan dapat mempertahankan pandangan dan pemahaman bahwa *cyberbullying* merupakan perilaku yang salah.

Kata Kunci: persepsi, remaja, *cyberbullying*

THE PERCEPTION OF ADOLESCENTS TOWARD CYBERBULLYING AT SMA NEGERI 8 DENPASAR

Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan

Faculty of health

Bachelor of Nursing Program

Institute of Technology and Health Bali

Email: riskadiva98@gmail.com

ABSTRACT

Background: Perception influences someone to judge something. The low perception of cyberbullying causes adolescents tend to think of cyberbullying as a matter of course.

Purpose: To determine the perception of adolescents toward cyberbullying at SMA Negeri 8 Denpasar

Method: This study employed descriptive design with cross-sectional approach. The population of this study were 1090 students at grade X and XI with total 24 classes. There were 284 respondents recruited as sample of study which were selected by using cluster sampling with simple random sampling. The data were collected by using online questionnaire and analyzed descriptively.

Result: The finding showed that the majority of the respondent (51.4%) had positive perception and 48.6% had negative perception. Perception of adolescent could be influenced by the character of each individual and knowledge of the perceived object.

Conclusion: The majority of the adolescents have a positive perception of cyberbullying. Adolescents are expected to maintain the point of view and their understanding that cyberbullying is wrong behavior.

Keywords: perception, adolescents, cyberbullying

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DENGAN SPESIFIKASI	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii_
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Konsep Persepsi.....	6

B. Konsep Remaja	10
C. Konsep <i>Cyberbullying</i>	14
D. Penelitian Terkait	19
BAB III KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL PENELITIAN.....	22
A. Kerangka Konsep.....	22
B. Variabel Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional	23
BAB IV METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi-Sampel-Sampling.....	26
D. Pengumpulan Data	30
E. Rencana Analisa Data	33
F. Etika Penelitian	35
BAB V HASIL PENELITIAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Karakteristik Responden	38
C. Hasil Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian.....	39
BAB VI PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran persepsi remaja terhadap <i>cyberbullying</i> di SMA Negeri 8 Denpasar..	44
B. Keterbatasan Penelitian.....	47
BAB VII PENUTUP.....	48
A. Simpulan	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Gambaran Persepsi Remaja Terhadap <i>Cyberbullying</i> di SMA Negeri 8 Denpasar.	24
Tabel 4.1 Jumlah kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Denpasar yang di perlukan untuk dipilih menggunakan metode <i>cluster sampling</i>	29
Tabel 4.2 Kelas X IPA 1, X IPA 5, X IPA 6, X IPS 2, XI IPS 1, XI IPS 2 dan jumlah siswa setiap kelas.	30
Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, kelas, jumlah media sosial yang dimiliki dan penggunaan media sosial dalam 1 hari responden di SMA Negeri 8 Denpasar (n=284).....	38
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi persepsi remaja terhadap <i>cyberbullying</i> di SMA Negeri 8 Denpasar (n=284).	39
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi <i>Median</i> Persepsi remaja terhadap <i>cyberbullying</i> di SMA Negeri 8 Denpasar (n=284).	42
Tabel 5.4 Kategori Persepsi Remaja Terhadap <i>Cyberbullying</i> di SMA Negeri 8 Denpasar (n=284).	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian.
- Lampiran 2 Kueisoner Penelitian
- Lampiran 3 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5 Lembar Pernyataan *Face Validity*
- Lampiran 6 Permohonan Ijin Penelitian kepada Kepala SMA Negeri 8 Denpasar
- Lampiran 7 Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali
- Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar
- Lampiran 9 Surat Izin *Ethical Clearance* dari Komite Etik Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 11 Lembar Pernyataan Analisa Data
- Lampiran 12 Hasil Analisa Data
- Lampiran 13 Lembar Bimbingan Proposal
- Lampiran 14 Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Lembar Pernyataan Abstract Translator

DAFTAR SINGKATAN

UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
APJII	: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kemenkes	: Kementrian Kesehatan
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cyberbullying merupakan tindakan yang dilakukan oleh kelompok atau individu terhadap korban secara berulang kali melalui media elektronik. Tindakan *cyberbullying* dapat dilakukan pada *instant messaging*, *website* dan media sosial. *Cyberbullying* merupakan tindakan menyakiti orang lain dengan menghina dan mengancam seseorang melalui media elektronik (Hinduja & Patchin, 2011). *Cyberbullying* meninggalkan jejak digital seperti sebuah rekaman dan catatan. Perilaku *cyberbullying* menciptakan penyimpangan di masyarakat khususnya pada remaja.

Cyberbullying merupakan bentuk *bullying* yang rentan terjadi pada usia remaja. Maya (2015) menyebutkan bahwa angka kejadian *cyberbullying* tertinggi pada remaja usia 15 hingga 18 tahun. Remaja mengalami ketidakstabilan emosi dan suasana hati sehingga rentan menjadi pelaku atau korban *cyberbullying* (Kim, Kimber, Boyle & Georgiades, 2018). Kurangnya pengendalian diri pada remaja menyebabkan terjadinya *cyberbullying*.

Penelitian Hinduja & Patchin (2017) menyatakan 12% remaja pernah menjadi pelaku *cyberbullying* dan 34% remaja menjadi korban *cyberbullying* di Amerika. Hasil pooling UNICEF (2019) menunjukkan bahwa 170 ribu remaja dan dewasa muda usia 13-24 tahun mengalami perundungan online di Asia, Afrika, Eropa, Amerika Latin termasuk Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kasus *cyberbullying* terjadi di berbagai negara di dunia.

Kasus *cyberbullying* juga mengalami peningkatan di Indonesia. Survey APJII (2019) menunjukkan 49% pengguna internet pernah mengalami *cyberbullying* di Indonesia. KPAI (2020) menyebutkan kasus *cyberbullying* sebagai pelaku dan korban di tahun 2016 sebanyak 90 kasus, 129 kasus di tahun 2017, 221 kasus di tahun 2018 dan 225 kasus di tahun

2019. Kasus *cyberbullying* banyak dialami oleh remaja khususnya para pelajar di Indonesia dimana *cyberbullying* dialami oleh pelajar SMP dan SMA melalui media sosial internet (Astari, 2015). Sari, Nauli & Utomo (2020) menemukan bahwa 54,8% siswa dengan tingkat kecendrungan menjadi pelaku *cyberbullying* dan 58% siswa menjadi korban di SMAN 9 Pekanbaru. Yasmini (2020) melakukan penelitian mengenai data perilaku bullying di kelas IX A, C dan D SMP Negeri 1 Selededeg dan ditemukan 2 kasus *cyberbullying* di kelas IX A. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingginya kasus *cyberbullying* yang dialami oleh pelajar di Indonesia.

Cyberbullying lebih sering ditemukan pada pelajar SMA (14.1%) (Kurniasari dkk, 2017). Tindakan *cyberbullying* yang dialami oleh pelajar SMA di Kota Denpasar adalah diteror secara berulang (37.9%), menerima ancaman (24.1%) dan foto yang disebarakan secara sengaja (20.7%) (Kurniasari dkk, 2017). Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kasus *cyberbullying* pada pelajar tingkat SMA di Kota Denpasar tergolong tinggi, maka layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *cyberbullying* pada siswa SMA di Kota Denpasar.

Studi pendahuluan dilakukan peneliti terhadap 10 orang pelajar usia 16-18 tahun di SMA Negeri 8 Denpasar. Wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui pemahaman terhadap *cyberbullying*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 7 dari 10 siswa tidak memahami *cyberbullying* dan menganggap *cyberbullying* hal biasa. Namun peneliti juga menemukan ada 3 orang siswa yang memahami *cyberbullying* dan menganggap *cyberbullying* tindakan negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi mempengaruhi pandangan yang berbeda mengenai *cyberbullying*.

Persepsi mempengaruhi individu untuk menilai pemikiran terhadap suatu hal. Dunia sosial menampilkan stimulus yang sama namun setiap individu mengartikan yang berbeda disebut dengan persepsi. Notoatmojo (2010 dalam Subandi & Wati, 2017) menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman masa lalu terhadap suatu

hal. Hal tersebut menunjukkan pengalaman masa lalu terhadap suatu hal memberikan pandangan yang berbeda.

Penelitian Susanti, Jannati dan Razzaq (2019) menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Sirah Pulau Padang memahami pengertian *cyberbullying*, mengetahui faktor penyebab dan dampak dari *cyberbullying*. 74,6 % mahasiswa memiliki persepsi bahwa *cyberbullying* adalah masalah serius di universitas (Cilliers, L., & Chinyamuridin, W. 2020). Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Pullet & Pinchot (2013) dimana hampir 50% siswa percaya bahwa *cyberbullying* telah menjadi bagian normal dari kehidupan. Menurut Icelliglu & Ozden (2014) dibandingkan dengan mahasiswa perempuan, mahasiswa laki-laki menganggap *cyberbullying* tidak berbahaya. Barus (2018) menyatakan bahwa 100 orang siswa memiliki pemahaman yang rendah terhadap *cyberbullying*, efek *cyberbullying* dan antisipasi terhadap *cyberbullying* di SMA Bodhicitta kota Medan.

Dampak rendahnya persepsi *cyberbullying* menyebabkan remaja cenderung menganggap *cyberbullying* sebagai hal yang biasa dan tidak berbahaya. Menurut Walfre & Heirman (2011 dalam Krisnawan 2017) tindakan *cyberbullying* dibenarkan oleh pelaku dengan membuat kesan negatif terhadap korban. Pelaku *cyberbullying* menganggap bahwa tindakan agresif sebagai tindakan yang ramah. Remaja menganggap *cyberbullying* seperti hal normal dan tidak dapat merugikan orang lain (Fitransyah & Waliyani, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “gambaran persepsi remaja terhadap *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah persepsi remaja terhadap *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengambarkan persepsi remaja tentang *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik umum responden (jenis kelamin, kelas dan jurusan, jumlah media sosial yang dimiliki dan durasi penggunaan media sosial dalam 1 hari.
- b. Mengidentifikasi persepsi remaja SMA Negeri 8 Denpasar terhadap *cyberbullying*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi remaja terhadap *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan remaja terhadap *cyberbullying* khususnya remaja di SMA Negeri 8 Denpasar.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah tentang persepsi *cyberbullying* dikalangan remaja SMA sehingga pihak sekolah dapat mengupayakan pelayanan promotif seperti pencegahan terhadap *cyberbullying*.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang gambaran persepsi *cyberbullying* pada remaja SMA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Persepsi

1. Definisi Persepsi

Persepsi merupakan proses seseorang dalam menerima tanggapan langsung terhadap stimulus melalui panca indra (KBBI, 2020). Persepsi merupakan proses perorganisasian, penginterpretasian stimulus sehingga munculnya respon dari dalam diri individu (King, 2017). Persepsi merupakan proses seorang individu dalam mengatur masuknya kesan-kesan sensoris lalu melakukan interpretasi dan memberi arti terhadap lingkungan (Robbins & Judge, 2013). Persepsi juga diartikan sebagai tindakan dari perwujudan sikap terhadap suatu objek untuk melihat respon individu dan masyarakat (Taufik, 2012).

Persepsi dibentuk ketika seseorang menerima rangsangan dan terjadi interpretasi terhadap rangsangan tersebut (Irwanto, 2016). Persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif dimana seorang individu memilih, mengatur, dan memberi makna bagi rangsangan lingkungan (Robbins & Judge, 2013). Persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman seorang individu terhadap suatu peristiwa (Irwanto, 2016).

Berdasarkan hal tersebut persepsi merupakan pandangan individu untuk melihat objek melalui panca indra agar dapat melakukan penafsiran terhadap objek tersebut.

2. Proses pembentukan persepsi

Menurut Miftah (2008 dalam Sudarsono & Suharsono, 2016) menyebutkan ada tiga proses dalam pembentukan persepsi yaitu:

a. Stimulus atau rangsangan

Pembentukan persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi gejala yang ditimbulkan berupa mekanisme fisik seperti penginderaan dan syarat seseorang terhadap pengaruh melalui panca indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan informasi yang terkirim kepadanya lalu mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya.

c. Interpretasi

Suatu aspek kognitif merupakan proses penting dalam memberi arti kepada stimulus yang diterima. Proses interpretasi dilihat dari cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Irwanto (2016) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi yaitu :

a. Perhatian yang selektif

Manusia menerima banyak rangsangan dari lingkungan dan tidak semua bisa ditanggapi. Individu dapat memusatkan perhatiannya kepada rangsangan-rangsangan tertentu sehingga objek-objek lain tidak akantampil sebagai objek pengamat.

b. Ciri- ciri rangsang

Stimulus yang bergerak paling kuat dan menarik akan lebih banyak diminati oleh seseorang.

c. Nilai-nilai dan kebutuhan individu

Persepsi terhadap suatu objek atau kejadian setiap individu berbeda-beda tergantung pada nilai dan kebutuhan individu.

d. Pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu mempengaruhi seseorang dalam mengamati suatu objek tertentu.

4. Jenis persepsi

Menurut Irwanto (2016) individu setelah melakukan interaksi dengan objek dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Persepsi Positif

Persepsi positif merupakan gambaran berisi pengetahuan dan tanggapan lalu diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini diteruskan dengan menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

b. Persepsi Negatif

Persepsi negatif merupakan gambaran berisi pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan. Hal ini diteruskan dengan menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

5. Syarat persepsi

Menurut Evitasari (2012) mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk mengeluarkan persepsinya yakni :

a. Adanya objek yang dipersepsikan

Stimulus ditimbulkan oleh objek yang mengenai alat indra atau reseptor stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indra (reseptor). Stimulus langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai resptor.

b. Alat indra atau resptor

Alat indra merupakan alat atau reseptor untuk menerima stimulus. Selain alat indra diperlukan juga syaraf sensoris untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kesusunan syaraf otak pusat kesadaran. Alat indra sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan juga syaraf motoris.

c. Perhatian

Pandangan atau persepsi memerlukan adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk munculnya suatu persepsi.

6. Aspek Persepsi

Menurut Robbins (2015 dalam Afifa, 2021) menyatakan ada dua aspek persepsi yaitu :

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif melibatkan cara berpikir, memaknai, mengenali suatu stimulus yang diterima oleh panca indera dan pengalaman yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kognitif didasari atas konsep pengetahuan, pandangan, keyakinan terhadap suatu hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsikan terhadap objek dan sikap.

b. Aspek afektif

Aspek afektif (komponen emosional) merupakan komponen yang membangun aspek kognitif. Aspek afektif merupakan cara individu dalam merasakan, mengekspresikan emosi terhadap stimulus berdasarkan nilai-nilai dalam dirinya yang kemudian mempengaruhi persepsinya. Aspek afektif mengekspresikan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Rasa senang terhadap objek merupakan hal yang positif. Rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Persepsi mengandung aspek kognitif dan afektif untuk mempengaruhi sikap, pemahaman dan perilaku seseorang terhadap suatu objek.

7. Kesalahan persepsi

Menurut Robbin & Judge (2013) menyebutkan ada sejumlah kesalahan persepsi yang sering terjadi dalam mempersepsikan orang lain. Kesalahan persepsi mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kesalahan persepsi dibagi menjadi 4 bagian yaitu :

a. *Selective perception*

Persepsi selektif merupakan cara individu menginterpretasikan secara selektif suatu kejadian berdasarkan minat, latar belakang, pengalaman dan sikap seseorang. Persepsi selektif menyebabkan individu menilai secara cepat tetapi mendapatkan gambaran yang tidak akurat.

b. *Halo effect*

Halo effect merupakan kecenderungan menilai seseorang hanya dari salah satu sifatnya saja. *Halo effect* sering digunakan saat penilaian dengan wawancara. Pewawancara sering melakukan penilaian terhadap salah satu sifat seseorang yang tampak menonjol saat wawancara berlangsung. *Halo effect* menyebabkan pengaruh kuat pada diri individu untuk penilaian terhadap seseorang.

c. *Contrast effect*

Efek kontras merupakan evaluasi tentang sifat atau karakteristik seseorang berdasarkan perbandingan dengan orang yang baru ditemui.

d. *Streotyping*

Streotyping merupakan persepsi terhadap seseorang berdasarkan kelompok tempat seseorang tersebut bergabung. *Streotyping* didasari atas keturunan, umur, agama, jabatan, kedudukan, jenis kelamin.

B. Konsep Remaja

1. Definisi remaja

Remaja adalah individu dalam rentang usia 10-18 tahun (Kemenkes RI, 2020). Masa remaja disebut sebagai periode penting dalam siklus kehidupan individu (Jannah, 2016). Periode remaja merupakan tahap penting dalam perkembangan kehidupan manusia karena melewati tahapan perkembangan dalam hidup.

Masa remaja ditandai dengan perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial (Adiyanti & Sofia, 2013). Pada tahap ini remaja mulai memahami peran dalam dunia sosial dan mengenal lawan jenis (Jannah, 2016). *Eksplorasi* dan penilaian karakteristik psikologis diri sendiri merupakan upaya seseorang remaja untuk mengenal diri agar dapat diterima sebagai bagian dari lingkungan (Steinberg & Morris, 2001 dalam Malihah & Alfiasari 2017).

2. Tahap dan tugas perkembangan remaja

Menurut Jannah (2016) tugas dan tahap perkembangan remaja dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

a. Remaja awal atau usia pubertas (10-14 tahun)

Remaja tahap ini mengalami perubahan pada diri sendiri, ketertarikan pada lawan jenis dan kurang kendali terhadap ego sehingga remaja sulit untuk dipahami dan memahami.

b. Remaja madya (14-17 tahun)

Remaja tahap ini cenderung mendapatkan pandangan hidup sendiri dan merealisasikan suatu identitas sendiri. Tahap remaja madya merupakan tahap mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur yang memiliki otoritas.

3. Karakteristik remaja

Menurut Titisari & Utami (2013) karakteristik perilaku dan pribadi pada remaja meliputi beberapa aspek yaitu :

a. Perkembangan fisik seksual

Perkembangan fisik dan seksual merupakan perkembangan secara umum dan mulai muncul ciri-ciri seks sekunder.

b. Psikososial

Perkembangan sosial remaja merupakan mulainya remaja untuk memisahkan diri dari orang tua dan memulai hubungan dengan teman sebaya.

c. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif ditinjau dari perilaku remaja dalam berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak.

d. Perkembangan moral

Perkembangan moral remaja merupakan tahap perilaku sesuai dengan tuntutan, harapan kelompok dan peraturan berlaku. Banyaknya remaja melakukan tindakan tidak sesuai dengan nilai-nilai norma seperti perilaku tidak baik dan tawuran.

e. Perkembangan emosional

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas dimana remaja memiliki perubahan emosi yang tinggi. Pertumbuhan organ-organ mempengaruhi berkembangnya emosi atau perasaan-perasaan dan dorongan– dorongan baru yang dialami sebelumnya seperti perasaan cinta, rindu dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis.

f. Perkembangan kepribadian

Fase remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integrasi kepribadian.

4. Ciri-ciri remaja

Menurut Huclock (2004 dalam Krisnawan, 2017) masa remaja mempunyai ciri-ciri perbedaan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja tersebut adalah:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Masa remaja ditandai dengan perkembangan fisik dan mental. Perkembangan fisik dan mental menimbulkan penyesuaian sikap dan minat baru. Masa remaja sebagai periode yang penting menimbulkan penyesuaian mental dan fisik untuk akibat jangka panjang.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Masa remaja merupakan seorang individu dari masa anak–anak menuju masa dewasa. Perubahan fisik mempengaruhi perilaku individu seseorang harus mempelajari pola pikir perilaku dan sikap sesuai tahap perkembangan. Peralihan merupakan dari satu tahap menuju tahap perkembangan berikutnya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada empat perubahan ditemukan pada masa remaja yaitu :

- 1) Tingkat perubahan fisik dan psikologi mempengaruhi tingginya emosi dan intensitasnya.

- 2) Kelompok sosial mengharapkan perubahan tubuh, minat dan peran tidak menimbulkan masalah baru.
 - 3) Perubahan nilai-nilai meningkat karena adanya perubahan minat dan pola perilaku.
 - 4) Tahap remaja menginginkan kebebasan namun takut bertanggung jawab terhadap perilaku.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah.
- Pada masa remaja menemukan masalah yang sulit untuk diatasi baik oleh perempuan atau laki-laki. Penyelesaian tidak sesuai harapan merupakan ketidakmampuan mengatasi masalah menurut cara mereka sendiri.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.
- Remaja mencari identitas supaya diakui oleh teman sebaya atau lingkungannya. Contoh pada tahap ini seperti remaja menggunakan sepatu dan pakaian sebagai simbol kemewahan sehingga mendapat perhatian dari individu lain.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.
- Sebagian orang menganggap remaja sebagai anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya dan berperilaku buruk. Orang tua menganggap usia remaja sebagai usia pembawa kekhawatiran dan ketakutan.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis.
- Remaja memandang diri sendiri dan orang lain seperti mereka harapkan termasuk memandang cita-cita. Kondisi ini menyebabkan remaja sering marah karena tidak sesuai dengan harapan. Seiring bertambah pengalaman menuntun remaja lebih berfikir secara realistis.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa
- Remaja akhir sering menunjukkan keinginan bahwa mereka akan beranjak dewasa. Remaja menganggap menjadi dewasa harus

memiliki perilaku seperti orang dewasa. Perilaku orang dewasa yang ditunjukkan oleh remaja akhir adalah merokok, meminum alkohol.

C. Konsep *Cyberbullying*

1. Definisi *Cyberbullying*

Cyberbullying adalah bentuk baru dari *tradisional bullying* melalui perangkat teknologi. *Cyberbullying* merupakan perlakuan yang sengaja dilakukan secara berulang melalui media teks elektronik (Hinduja & Patchin, 2015). *Cyberbullying* dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk merendahkan individu lain melalui pesan teks, gambar atau video. *Cyberbullying* memungkinkan pelaku menutupi identitasnya dan menyerang korban tanpa harus melihat respon fisik dari korbannya (Rachmatan, R., & Ayumizar, R. 2017)

Cyberbullying merupakan perudungan maya dimana remaja rentan menjadi pelaku atau korban. Tindakan *cyberbullying* merupakan tindakan mengacu pada remaja untuk memberi ancaman, mengganggu, menghina teman sebaya melalui media sosial (Hinduja & Patchin, 2014). *Cyberbullying* dilakukan dalam bentuk intimidasi maya dengan tujuan membuat malu, menyiksa atau mengancam korban (Astari, 2015). Tindakan *cyberbullying* dapat menyebabkan muncul permasalahan psikologis dan sosial bagi korban (Willard, 2007 dalam Krisnawan 2017).

Berdasarkan penelitian tersebut maka *cyberbullying* merupakan tindakan menyakiti orang lain secara sengaja melalui perangkat elektronik.

2. Karakteristik *Cyberbullying*

Menurut Veenstra (2011) menunjukkan dua peran terlibat dalam *cyberbullying* yaitu korban (*victim*) dan pelaku (*offende*). Berikut ini adalah karakteristik kedua peran tersebut :

a. Pelaku atau *Cyberbullying offending*

Pelaku tindakan *cyberbullying* menghabiskan banyak waktu di internet daripada mereka yang tidak menjadi pelaku pelaku. Penelitian Pandie & Wesman (2016) menyebutkan pelaku tindakan *cyberbullying* berjenis kelamin perempuan lebih tinggi daripada jumlah pelaku remaja laki-laki. Namun penelitian Saripah & Pratita, (2018) menyebutkan perilaku *cyberbullying* dilakukan tidak tergantung pada jenis kelamin artinya tindakan *cyberbullying* bisa dari remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Penelitain Pereira (2004 dalam Rachmatan & Ayunizar, 2017) menyebutkan laki-laki cenderung terlibat agresi secara langsung, sedangkan perempuan lebih banyak terlibat dalam agresi tidak langsung seperti penyebaran rumor.

Pandie & Weisman (2016) menyebukan bahwa tindakan *cyberbullying* oleh pelaku dilakukan karena balas dendam atau sekedar iseng. Hasil penelitian Heiman & Shemesh (2015) menyebutkan bahwa korban tindakan *cyberbullying* cenderung menjadi pelaku *cyberbullying*. Perilaku *cyberbullying* meningkat karena adanya interaksi antara manusia dengan teknologi seperti era *multi-statilking*, nilai empati gagal diterapkan kepada anak, perbedaan gaya komunikasi antara orang dewasa dan remaja (Sari, J. F., Karsih, K., & Tjalla, A., 2014). Perbedaan gaya komunikasi antara dewasa dan remaja menyebabkan remaja lebih percaya dan terbuka kepada kawan sebayanya. Remaja belum memahami etika komunikasi yang baik serta aturan hukum sehingga perilaku *cyberbullying* meningkat (Pandie & Wesmann, 2016).

b. Korban atau *cyberbulling victimization*

Pada umumnya pelaku menunjukkan tindakan *cyberbullying* kepada individu dari pada suatu kelompok. Penelitian Pandie & Weisman (2016) menemukan korban *cyberbullying* berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dari pada korban laki-laki. Penelitian Madigan, Ly, Rash, Outysel & Temple (2018)

menemukan dari 110.380 remaja usia 12-17 tahun ditemukan bahwa remaja perempuan telah menerima pesan seksual dan dipaksa mengirim gambar konten seksual. 28% remaja perempuan mengalami *cyberbullying* melalui website di Jakarta (Komalasari, Nabilah & Wahyuni, 2012). Perempuan lebih sering mengalami *cyberbullying* daripada anak laki-laki dari tahun 2004-2016 (Hinduja & Patchin, 2017). Korban *cyberbullying* juga ditemukan pada laki-laki namun angkanya tidak banyak dari perempuan. Korban laki-laki melaporkan tindakan *cyberbullying* kepada orang tua jika sangat penting (AASA, 2009 dalam Saripah & Pratita, 2018).

3. Bentuk Aktivitas *Cyberbullying*

Menurut Willard (2007 dalam Krisnawan, 2017) menyebutkan bahwa ada macam-macam jenis *cyberbullying* sebagai berikut :

a. *Flaming* (terbakar)

Pengiriman pesan teks penuh amarah merupakan salah satu bentuk *flaming*. *Flaming* meliputi bahasa yang menyinggung, kasar dan mengandung penghinaan dan bentuk ancaman.

b. *Harasement* (gangguan)

Harasement merupakan tindakan dengan mengirim pesan berisi gangguan, hinaan secara terus menerus melalui email, pesan singkat maupun pesan teks di media sosial.

c. *Outing and trickery*

Outing merupakan tersebarnya rahasia orang lain atau foto-foto pribadi orang lain yang membuat korban menjadi malu. *Trickey* merupakan bagian *outing* dengan menipu seseorang agar mendapat rahasia kemudian disebar ke publik.

d. *Exclusion*

Exclusion dilakukan dengan mengucilkan seseorang di grup online hingga mengeluarkannya secara sengaja dan kejam dari grup tersebut.

e. *Impresonation*

Impresonation merupakan penggunaan identitas palsu untuk mengirim pesan atau komentar buruk kepada orang lain. *Impresonation* dilakukan pada halaman *website*, blog maupun akun online pribadi.

f. *Cyberstalking*

Cyberstalking dilakukan dengan mengikuti dan mengirimkan pesan kepada orang lain yang berisi ancaman, intimidasi dan pemerasan kepada korban.

g. *Denigration* (pencemaran nama baik)

Pelaku mengumbar keburukan seseorang di internet yang bertujuan untuk merusak nama baik korban. Pelaku mengatakan hal yang menyakiti dan tidak benar sehingga membuat ketakutan kepada korban.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Cyberbullying*

Menurut Adwaiyah (2019) menyatakan faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* antara lain :

a. Usia

Usia remaja merupakan usia yang rentan terhadap kecenderungan perilaku *cyberbullying*.

b. Jenis kelamin

Laki laki disebutkan lebih sering sering melakukan tindakan *cyberbullying* dibandingkan perempuan.

c. Motivasi

Motivasi pelaku melakukan *cyberbullying* untuk membalas dendam karena pernah menjadi korban bullying di sekolah. Motif lain dilakukannya *cyberbullying* adalah kemarahan.

d. Kepribadian

Kepribadian menunjukkan peran seseorang dalam membuat individu lebih rentan terhadap *cyberbullying* atau *cybervictimization*.

e. Keadaan psikologis

Tingkat stress dan kecemasan tinggi merupakan dampak *cyberbullying* dari sisi pelaku maupun korban. Depresi dan kecemasan merupakan faktor seseorang terlibat dalam *cyberbullying*.

f. Status sosial dan ekonomi dan penggunaan teknologi

Individu dengan tingkat sosial dan ekonomi baik cenderung memiliki akses mudah terhadap teknologi dan terlibat dalam *cyberbullying*.

g. Nilai dan persepsi

Pelaku *cyberbullying* menganggap bahwa tindakan agresif sebagai tindakan yang ramah. Pelaku menganggap *cyberbullying* sebagai hal yang biasa dan tidak berbahaya. Pelaku membenarkan tindakan mereka dengan membuat kesan negatif terhadap korban.

h. Perilaku maladaptif lainnya

Individu melakukan tindakan seperti meminum alkohol, merokok cenderung menjadi pelaku *cyberbullying* dibandingkan dengan individu yang tidak terlibat dengan perilaku *cyberbullying*.

5. Dampak *Cyberbullying*

Cyberbullying menimbulkan dampak fisik dan dampak psikologi pada remaja. Dampak fisik ditimbulkan pada remaja seperti sakit kepala, gangguan tidur dan tidak nafsu makan. Dampak psikologis menimbulkan tingkah laku tidak baik, perasaan tidak nyaman dan takut pada remaja (Triyono & Rimadani, 2018). Menurut Hana & Suwarti (2019) dampak psikologis yang ditimbulkan pada korban *cyberbullying* yaitu :

a. Dampak kognitif

Dampak kognitif yang ditimbulkan dari *cyberbullying* seperti kehilangan konsentrasi belajar dan penurunan indeks prestasi sekolah.

b. Dampak afektif

Dampak afektif yang ditimbulkan pada remaja seperti merasa marah, sedih, malu dan dendam.

c. Dampak konatif

Dampak konatif yang ditimbulkan pada remaja seperti membalas pelaku dengan memukul, melempar dan memutuskan akses komunikasi kepada pelaku.

Cyberbullying dapat menyebabkan korban menjadi murung, dilanda rasa khawatir, selalu merasa gagal (Rifauddin, 2016). Korban *cyberbullying* melakukan tindakan bunuh diri karena tidak dapat menghadapi masalah yang dihadapi (Rifauddin, 2016).

D. Penelitian Terkait

1. Akrim & Sulasmi (2020) melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap *cyberbullying* di media sosial. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif* yang menggunakan sampel sebanyak 200 mahasiswa di Ilmu Kesehatan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Data diolah secara *deskriptif* dengan persentase untuk menggambarkan persepsi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% mahasiswa mengetahui tindakan *cyberbullying* adalah tindakan pengiriman email, pesan singkat atau pesan teks di media sosial secara terus menerus. 40% mahasiswa menyetujui bahwa *cyberbullying* karena kemarahan, sakit hati, dendam, haus kekuasaan dengan penampilan ego untuk menyakiti orang lain. Mahasiswa memandang pelaku *cyberbullying* harus dikembalikan kepada orang tua untuk menerima bimbingan dan hukuman berat.
2. Paulet & Pinchot (2013) melakukan penelitian tentang *behind the screen where today's bully lays : perception of college student on cyberbullying*. Penelitian ini merupakan penelitian study eksploratif menggunakan sampel sebanyak 168 mahasiswa di Mid-Atlantic

University. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% mahasiswa percaya *cyberbullying* telah menjadi bagian normal dari kehidupan. 68% siswa melaporkan tindakan *cyberbullying* kepada teman sedangkan 42% siswa kepada orang dewasa. 72% siswa mendapatkan program *cyberbullying* di tingkat sekolah menengah atas dan 25% menyaksikan program di tingkat perguruan tinggi.

3. Afifa (2021) melakukan penelitian tentang hubungan antara persepsi terhadap *cyberbullying* dengan perilaku *cyberbullying* pada dewasa awal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi non-eksperimental yang menggunakan sampel sebanyak 100 orang dewasa awal pengguna aktif media sosial di Indonesia. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Pengolahan data menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap *cyberbullying* dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada dewasa awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif kuat antara persepsi terhadap *cyberbullying* dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada dewasa awal. Pada penelitian ini juga didapatkan hasil persepsi negatif terhadap *cyberbullying* (54%) dan persepsi positif terhadap *cyberbullying* (46%). Perilaku *cyberbullying* dominan dilakukan oleh dewasa awal adalah harassment (22%).
4. Winoto & Sopian (2019) melakukan penelitian tentang remaja dan pandangannya terhadap *cyberbullying* pada media facebook. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan survey deskriptif yang menggunakan sampel 84 orang siswa SMA Rancaekek. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket, wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Data diolah secara analisis deskriptif untuk menggambarkan pandangan remaja terhadap *cyberbullying*. Hasil penelitian menunjukkan gambaran remaja dilihat dari aspek

konektivitas dan akses umumnya cukup baik. Pandangan remaja mengenai bentuk komunikasi *cyberbullying* yang bersifat verbal terlihat lebih kasar dan terasa lebih menyakitkan dibandingkan pesan yang disampaikan secara non verbal karena *cyberbullying* disampaikan dalam bentuk gambar, dan simbol-simbol lainnya sehingga tidak akan terasa menyakitkan bagi orang yang menerimanya.

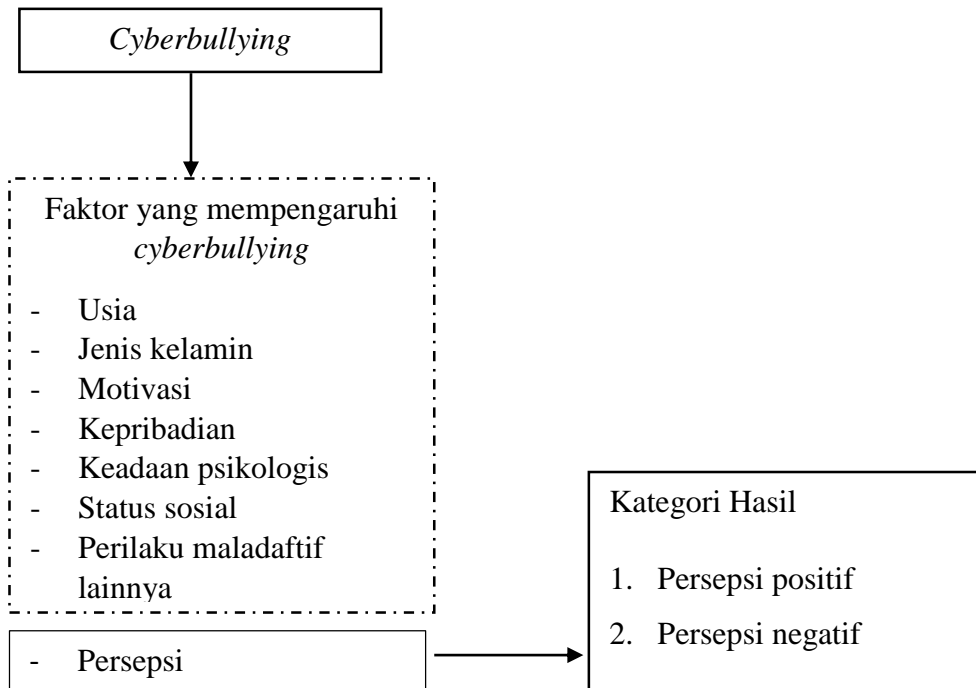
5. Wisprianti, A., & Sari, K. (2021) melakukan penelitian tentang tingkat kesadaran remaja Sidoarjo tentang *cyberbullying*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan sampel 98 orang siswa SMA di Sidoarjo. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner. Data diolah secara analisis indeks untuk mengetahui tingkat kesadaran remaja tentang *cyberbullying*. Hasil penelitian menunjukkan pada indikator penginderaan 37,76% dari responden memiliki kesadaran penginderaan yang sangat tinggi, 21,34% memiliki kesadaran yang cukup dan 12,24% memiliki kesadaran yang rendah akan penginderaan *cyberbullying*. Pada indikator pemahaman menunjukkan 71% remaja Sidoarjo dalam kategori sangat tinggi, 21% remaja dalam kategori tinggi dan 2% remaja Sidoarjo memiliki pemahaman yang rendah tentang *cyberbullying*. Pada indikator pengertian menunjukkan 94% remaja Sidoarjo memiliki tingkat kategori tinggi dan 1% dalam kategori rendah dalam memaknai pengertian *cyberbullying*.

BAB III

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS DAN VARIABEL PENELITIAN

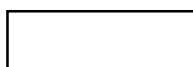
A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep (*conceptual framework*) merupakan model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian dan merupakan refleksi dari hubungan variabel-variabel yang diteliti. kerangka konsep dibuat berdasarkan literatur dan teori yang sudah ada. Kerangka konsep memiliki tujuan yaitu untuk membimbing dan mengarahkan penelitian, serta panduan untuk analisis dan intervensi (Shi, 2008 dikutip dalam Swarjana, 2015).



Gambar 3.1 Kerangka konsep penelitian Gambaran Persepsi Remaja Terhadap *Cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar.

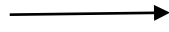
Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



: Alur konsep

Penjelasan :

Cyberbullying adalah bentuk baru dari *tradisional bullying* melalui perangkat teknologi. *Cyberbullying* disebabkan karena beberapa faktor salah satunya adalah persepsi. *Cyberbullying* dapat menimbulkan persepsi pada remaja baik itu persepsi positif ataupun negatif terhadap *cyberbullying*. Persepsi positif merupakan gambaran berisi pengetahuan dan tanggapan lalu diteruskan dengan upaya pemanfaatannya dengan menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan. Persepsi negatif merupakan gambaran berisi pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan lalu diteruskan dengan menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu konsep operasional dari sebuah objek (Swarjana, 2015). Variabel membantu mahasiswa untuk memeproleh informasi yang akan digunakan untuk mengambil keputusan (Surahman, Rachmat, Supardi. 2016). Variabel pada penelitian ini adalah persepsi remaja terhadap *cyberbullying*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan fenomena observasional yang memungkinkan peneliti untuk menguji secara empiris, apakah hasil yang diprediksi tersebut benar atau salah (Thomas dkk, 2010 dalam Swarjana, 2015).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Gambaran Persepsi Remaja Terhadap *Cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar.

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Pengumpulan Data	Hasil Ukur	Skala
Persepsi remaja tentang <i>cyberbullying</i>	<p>Persepsi merupakan pandangan atau tanggapan remaja mengenai perilaku <i>cyberbullying</i>. Remaja dapat memiliki persepsi positif dan negatif terhadap <i>cyberbullying</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persepsi positif jika remaja tidak mendukung perilaku <i>cyberbullying</i> - Persepsi negatif jika remaja mendukung perilaku <i>cyberbullying</i>. 	<p>Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner tentang persepsi terhadap <i>cyberbullying</i> dengan kriteria jawaban : Pernyataan Positif a. Sangat Tidak Sesuai (STS) = Nilai 1 b. Tidak Sesuai (S) = Nilai 2 c. Sesuai (S) = Nilai 3</p>	<p>Pengukuran persepsi terhadap <i>cyberbullying</i> terdiri atas 23 item pernyataan dan dapat dikategorikan sebagai berikut: a. Persepsi positif Total Skor \geq Median b. Persepsi negatif Total Skor $<$ Median.</p>	Ordinal

		<p>d. Sangat Sesuai (SS) = Nilai 4</p> <p>Pernyataan negatif :</p> <p>a. Sangat Tidak Sesuai (STS) = Nilai 4</p> <p>b. Tidak Sesuai (S) = Nilai 3</p> <p>c. Sesuai (S) = Nilai 2</p> <p>d. Sangat Sesuai (SS) = Nilai 1</p>		
--	--	---	--	--

BAB IV

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, alat dan teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta etika dalam penulisan.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah desain yang ditetapkan oleh peneliti sebagai kerangka kerja untuk pengumpulan data dan analisa data. Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif* kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Metode *cross – sectional* merupakan penelitian yang pada tahap pengumpulan data dilakukan pada satu titik (*all on point in time*), yaitu fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data (Swarjana, 2015). Penelitian ini tidak memberikan intervensi, hanya mengetahui gambaran persepsi remaja tentang *cyberbullying*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Pengambilan data dilaksanakan di SMA Negeri 8 Denpasar yang beralamat di Jalan Antasura No.25 Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar. Kota Denpasar merupakan kota dengan jumlah siswa sekolah menengah atas tertinggi di Bali (Badan pusat statistik Provinsi Bali, 2020).

2. Waktu penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2022.

C. Populasi-Sampel-Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian (Mazhindu & Scoot, 2005 dalam Swarjana, 2015). Populasi yang digunakan pada

penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 8 Denpasar yang berjumlah 1090 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan kumpulan individu atau objek yang dapat diukur yang mewakili populasi (Mazhindu and Scott, 2005 dalam Swarjana, 2015). Sampel penelitian ini diambil dari populasi siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Denpasar.

a. Besar sampel

Sampel merupakan kumpulan individu atau objek yang dapat diukur yang mewakili populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang mampu mewakili populasi penelitian (Mazhindu and Scoot, 2005 dalam Swarjana,2015). Perhitungan besar sampel menggunakan rumus Daniel (1986) dalam Nursalam (2015) yang formulasinya sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

N : perkiraan besar sampel

N : perkiraan besar populasi

z : nilai standar normal untuk $\alpha=0.05(1.96)$

p : perkiraan proporsi , jika tidak diketahui dianggap 50%

q : $1-p(100\%-p)$

d : tingkat kesalahan yang dipilih ($d=0.005$)

Berdasarkan rumus sampel diatas maka di dapatkan hasil :

$$n = \frac{1090 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(1090 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{1090 \cdot 3,8416 \cdot 0,25}{0,0025(1089) + (3,8416) \cdot 0,25}$$

$$n = \frac{1,046,836}{2,7225 + 0,9604}$$

$$n = \frac{1,046,836}{3,6829}$$

$$n = 284$$

b. Kriteria sampel

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang terjangkau dan dapat diteliti (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Seluruh siswa SMA Negeri 8 Denpasar kelas X dan XI.
- b) Siswa SMA Negeri 8 Denpasar yang bersedia menjadi responden dan yang menandatangani *informed consent* .

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai macam sebab (Nursalam, 2013). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a) Siswa yang berhalangan hadir atau berhalangan mengisi kuesioner karena alasan sakit pada saat penelitian.

c. Sampling

Sampling merupakan proses menyelesaikan unit yang di observasi dari keseluruhan populasi yang diteliti sehingga kelompok yang diobservasi dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau membuat inferensi tentang populasi tersebut (Swarjana, 2015).

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yang memiliki prinsip bahwa setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*, metode ini dilakukan bila populasi yang besar atau luas dan setiap cluster memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Swarjana, 2015).

Tabel 4.1 Jumlah kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Denpasar yang di perlukan untuk dipilih menggunakan metode *cluster sampling*

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X IPA 1	50
2	X IPA 2	50
3	X IPA 3	49
4	X IPA 4	49
5	X IPA 5	48
6	X IPA 6	49
7	X IPA 7	49
8	X IPA 8	49
9	X IPS 1	49
10	X IPS 2	49
11	X IPS 3	49
12	X IPS 4	49
13	XI IPA 1	41
14	XI IPA 2	41
15	XI IPA 3	41
16	XI IPA 4	41
17	XI IPA 5	40
18	XI IPA 6	41
19	XI IPA 7	40
20	XI IPA 8	40
21	XI IPS 1	44
22	XI IPS 2	44
23	XI IPS 3	44
24	XI IPS 4	44

Selanjutnya pemilihan cluster dilakukan dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan metode paling umum dan sederhana dimana subjek memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai subjek penelitian (Swarjana, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengacak kelas dengan menggunakan sistem computer. Kelas yang terpilih adalah kelas X IPA 1, X IPA 5, X IPA 6, X IPS 2, XI IPS 1, dan XI IPS 2.

Tabel 4.2 Kelas X IPA 1, X IPA 5, X IPA 6, X IPS 2, XI IPS 1, XI IPS 2 dan jumlah siswa setiap kelas.

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X IPA 1	50
2	X IPA 5	48
3	X IPA 6	49
4	X IPS 2	49
5	XI IPS 1	44
6	XI IPS 2	44
	TOTAL	284 Siswa

D. Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian akuratnya data penelitian yang dikumpulkan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian. Agar data yang dikumpulkan tersebut akurat atau tepat maka diperlukan alat pengumpulan data (instrumen penelitian). Data penelitian harus dikumpulkan dengan menggunakan alat dan metode penelitian yang paling tepat (Mazhindu & Scott, 2005 dalam Swarjana, 2015). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang didistribusikan secara elektronik melalui *google form*.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Kuesioner 1: Data demografi responden

Kuesioner ini berisikan tentang identitas responden yaitu nama, jenis kelamin, kelas dan jurusan, jumlah media sosial yang dimiliki dan durasi penggunaan media sosial dalam 1 hari.

b. Lembar Kuesioner: Persepsi remaja tentang *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar

Kuesioner merupakan sebuah *form* yang berisikan pernyataan – pernyataan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mengumpulkan

data dari orang-orang sebagai bagian dari survei. Peneliti menggunakan kuesioner persepsi terhadap *cyberbullying*. Kuesioner diperoleh dari Afifa (2021) yang dimodifikasi kembali oleh peneliti dengan menambahkan penjelasan pada item. Penilaian kuesioner persepsi remaja tentang *cyberbullying* menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Penilaian kuesioner berisi 23 pertanyaan dengan memberikan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) .

c. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat di mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, yang dapat di kategorikan menjadi logikal (*face validity*), *content validity*, *criterion*, dan *construct validity* (Thomas et al, 2010 dalam Swarjana, 2015). Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner dianggap valid atau tidak. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *face validity*. *Face validity* dilakukan untuk menguji apakah sudah baku dan pengujinya dapat dilakukan oleh seseorang yang ahli atau expert dalam bidangnya (Swarjana, 2015).

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Tahap persiapan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam tahap ini antara lain:

- 1) Peneliti melakukan revisi ujian proposal dan telah disetujui oleh penguji serta kedua dosen pembimbing.
- 2) Peneliti menyiapkan permohonan untuk menjadi responden dan persetujuan menjadi responden (*informed consent*) dalam bentuk pernyataan yang dibuat di lembar kuesioner.
- 3) Peneliti melakukan uji validitas atau *face validity* dengan 2 dosen expert di bidang Keperawatan Jiwa.
- 4) Peneliti mengajukan surat rekomendasi izin penelitian yang ditandatangani oleh Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali yang

diserahkan kepada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali.

- 5) Peneliti menyerahkan surat izin yang ditandatangani Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor DL.02.02.1412.TU.III.2022 kepada Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali.
 - 6) Peneliti menyerahkan surat izin dan rekomendasi Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali dengan nomor B.30.070/1019.E/IZIN-C/DPMPTSP kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar.
 - 7) Peneliti telah mendapatkan surat rekomendasi penelitian dari Kepala Dinas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar dengan nomor surat 07/275/BKBP pada tanggal 23 Maret 2022.
 - 8) Peneliti mengajukan izin *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
 - 9) Peneliti mendapatkan izin Ethcal Clearance dari komisi etik ITEKES BALI untuk melakukan penelitian dengan nomor surat 03.0274/KEPITEKES-BALI/III/2022
 - 10) Peneliti mengajukan surat izin penelitian yang dibawa kepada Kepala SMA Negeri 8 Denpasar yang ditanda tangani oleh Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
 - 11) Peneliti mendapatkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala SMA Negeri 8 Denpasar dengan nomor surat DL.02.02.1548.TU.IV.2022
 - 12) Peneliti menyiapkan kuesioner yang dibuat dalam bentuk *google form*.
- b. Tahap pelaksanaan
- 1) Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan rumus besar sampel yang berjumlah 284 responden.
 - 2) Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan *probability sampling* dengan metode *cluster sampling* dan untuk pemilihan

kelas menggunakan *simple random sampling*. Kelas yang terpilih menjadi responden adalah kelas X IPA 1, X IPA 5, X IPA 6, X IPS 2, XI IPS 1, XI IPS 2.

- 3) Peneliti menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian serta memberikan lembar informasi melalui *group whatsapp*.
- 4) Peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* yang berisi lembar persetujuan (*inform consent*). Responden kemudian mengisi lembar persetujuan tersebut. Peneliti juga menjelaskan bahwa data dari masing-masing responden di rahasiakan.
- 5) Data yang sudah terkumpul kemudian akan dilakukan analisa data .

E. Rencana Analisa Data

Dalam melakukan analisi data terlebih dahulu diolah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi.

1. Pengolahan data

a. *Editing*

Editing merupakan proses untuk memeriksa kembali kebenaran data yang di kumpulkan melalui instrumen penelitian. Peneliti melakukan pemeriksaan data antara lain kesesuaian jawaban dan kelengkapan pengisian kuesioner ketika data terkumpul. Dalam proses editing ini tidak dilakukan penggantian atau penafsiran jawaban.

b. *Coding*

Coding merupakan suatu kegiatan pemberian kode *numerik* (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Dalam penelitian ini peneliti melakukan coding untuk memudahkan proses pengolahan data. Pemberian kode yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Pada karakteristik responden

- a) Berdasarkan nama dituliskan dengan inisial misalnya responden bernama Wayan ditulis W.
- b) Berdasarkan jenis kelamin, kode (1) untuk laki-laki, kode (2) untuk perempuan.

- c) Berdasarkan kelas, kode (1) untuk responden kelas X IPA 1, (2) untuk responden kelas X IPA 5, kode (3) untuk responden kelas X IPA 6, kode (4) untuk responden kelas X IPS 2, kode (5) untuk responden kelas XI IPS 1, kode (6) untuk responden kelas XI IPS 2,
 - d) Berdasarkan jumlah media sosial yang dimiliki, kode (1) 1-3 media sosial, kode (2) 4 - 6 media sosial, kode (3) diatas 6.
 - e) Berdasarkan durasi penggunaan media sosial dalam 1 hari, kode (1) < 2 jam/hari, kode (2) 2-4 jam/hari, kode (3) 4-8 jam/hari, kode (4) > 8 jam/hari.
- 2) Pada pernyataan dalam kuesioner

Pada kuesioner tentang persepsi remaja terhadap *cyberbullying* kode yang akan diberikan berdasarkan pilihan jawaban. Untuk pernyataan positif dimulai dengan 4 untuk sangat sesuai (SS), 3 untuk sesuai (SS), 2 untuk tidak sesuai (TS), 1 untuk sangat tidak sesuai (STS), sedangkan pernyataan negatif 4 untuk sangat tidak sesuai (SS), 3 untuk sesuai (S), 2 untuk tidak sesuai (TS), 1 untuk sangat tidak sesuai (STS).

c. *Entry data*

Entry data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan dalam database komputer. Peneliti memasukkan semua data yang diperoleh dari responden dengan SPSS. Dalam *entry data*, peneliti harus memastikan agar tidak ada data yang tertinggal.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pengecekan data telah di *entry* apakah terdapat kesalahan atau tidak. Dalam tahap ini peneliti memasukkan data ke dalam komputer dan melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa data yang telah dimasukkan bebas dari kesalahan pada pemberian kode maupun pembacaan kode. *Cleaning* dilakukan dengan harapan data benar-benar siap untuk dilakukan analisa data dan tidak ada *missing data*.

2. Teknik analisa data

Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat. Data yang dianalisis pada penelitian ini hanya satu variabel saja yaitu persepsi remaja terhadap *cyberbullying*.

a. Analisa univariat

Analisa univariat merupakan analisa data yang terkait dengan pengukuran satu variabel pada waktu tertentu (Swarjana, 2015). Analisa univariat yang digunakan adalah *descriptive statistic*. Statistik deskriptif mendefinisikan sebagai nilai mean, median, modus, standar deviasi dan histogram. Persepsi remaja terhadap *cyberbullying* dianalisis dengan menentukan rentang skor dari skor terendah dan tertinggi (poin 1-4).

Variabel persepsi terhadap *cyberbullying* dengan 4 pilihan jawaban dimana jika pernyataan positif diberi skor 4 untuk sangat sesuai (SS), skor 3 untuk sesuai (S), skor 2 untuk tidak sesuai (TS), skor 1 untuk sangat tidak sesuai (STS), sedangkan pernyataan negatif diberikan skor 4 untuk sangat tidak sesuai (SS), skor 3 untuk sesuai (S), skor 2 untuk tidak sesuai (TS) dan skor 1 untuk sangat tidak sesuai (STS). Hasil ukur yang diperoleh dari alat ukur kuesioner tersebut adalah sebagai berikut, jika data berdistribusi tidak normal maka persepsi positif Total Skor \geq Median dan jika persepsi negatif Total Skor $<$ Median.

F. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dan dipatuhi oleh peneliti dan peneliti juga harus berpegang teguh terhadap beberapa prinsip etika penelitian (Polit and Beck, 2003 dalam Swarjana, 2015).

Beberapa etika penelitian yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Informed consent merupakan lembar yang berisikan tentang persetujuan calon responden bahwa bersedia menjadi responden pada penelitian ini

dengan menyetujui lembar *informed consent* yang dibuat oleh peneliti sebagai persiapan penelitian.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Anonimity merupakan etika penelitian dengan tidak mencantumkan nama lengkap responden pada lembar alat ukur sebagai gantinya dapat dituliskan inisial nama atau kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan. Sehingga data yang didapat tetap terjaga kerahasiannya..

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti memberikan jaminan kepada responden atas kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah lainnya. Seluruh informasi yang telah dikumpulkan hanya dapat diketahui atau diakses oleh peneliti dan pembimbing.

4. *Protection from Discomfort* (Perlindungan dan Ketidaknyamanan)

Peneliti melindungi responden dari ketidaknyamanan baik fisik maupun psikologis. Peneliti dalam penelitian ini sudah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian.

5. *Beneficence*

Prinsip penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi orang lain. Sebelum melakukan pengambilan data peneliti memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian serta keuntungan bagi responden.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang dikelompokkan menjadi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, kelas, jumlah media sosial yang dimiliki, penggunaan media sosial dalam 1 hari, serta hasil penelitian tentang gambaran persepsi remaja terhadap *cyberbullying*.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Denpasar yang beralamat di Jalan Dam Peraupan No.25 Peguyangan Kaja, Kec. Denpasar Utara. SMA Negeri 8 Denpasar didirikan pada tahun 2006 berdasarkan surat keputusan Wali Kota Denpasar bernomor 28 tahun 12 Maret 2007. SMA Negeri 8 Denpasar mempunyai 2 jurusan yaitu IPA dan IPS dengan akreditasi A. Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa di SMA Negeri 8 Denpasar sebanyak 1.404 orang siswa. SMA Negeri 8 Denpasar memiliki beberapa fasilitas seperti, ruang kelas, aula, laboratorium komputer, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium bahasa, lapangan basket, perpustakaan, UKS, toilet, ruang OSIS, dan memiliki halaman cukup luas yang biasanya dijadikan tempat istirahat para siswa dan siswi.

Sistem pembelajaran masih menggunakan sistem daring karena pandemi covid-19, yang menyebabkan siswa lebih banyak menggunakan media sosial untuk media komunikasi dengan guru dan teman-temannya.

SMA Negeri 8 Denpasar memiliki visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi sekolah yakni:

1. Visi sekolah

Berpijak dari kearifan lokal menuju persaingan global berwawasan lingkungan.

2. Misi Sekolah

- a. Memelihara kesucian tempat ibadah dan melaksanakan persembahyangan sesuai keyakinan atau kepercayaan
- b. Memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dengan berpedoman pada nilai-nilai karakter
- c. Mengembangkan kreativitas peserta didik secara optimal dalam bidang akademik dan non akademik agar mampu berkompetensi di tingkat Kota, Provinsi, Nasional dan Intrernasional
- d. Menerima peserta didik atau warga tanpa memandang perbedaan suku, agama, rasa, golongan, dan sosial ekonomi.
- e. Menciptakan budaya sekolah peduli terhadap lingkungan, bersih, berbudi pekerti luhur, tertib, dan disiplin
- f. Menegakkan aturan-aturan secara demokratis, berkomitmen, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diemban.
- g. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap.
- h. Menjalin hubungan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai lembaga pendidikan dan pelatihan (SMP, Perguruan Tinggi, dan dunia usaha atau dunia industri).
- i. Meningkatkan kecakapan keunggulan lokal dan global berwawasan lingkungan.

B. Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, kelas, jumlah media sosial yang dimiliki dan penggunaan media sosial dalam 1 hari responden di SMA Negeri 8 Denpasar (n=284).

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	109	38,4
Perempuan	175	61,6
Umur		
14	3	1,1
15	90	31,7
16	114	40,1
17	70	24,6
18	7	2,5

Kelas		
X IPA 1	50	17,6
X IPA 5	48	16,8
X IPA 6	49	17,3
X IPS 2	49	17,3
XI IPS 1	44	15,5
XI IPS 2	44	15,5
Jumlah media sosial yang dimiliki		
1-3	126	44,4
4-8	122	43,0
>8	36	12,7
Durasi Penggunaan media sosial dalam 1 hari		
<2 jam/hari	29	10,2
2-4 jam/hari	105	37,0
4-8 jam/hari	110	38,7
>8 jam/hari	40	14,1

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin terbanyak yang terdapat pada penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah 175 (61,6%) responden. Sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 114 (40.1%) responden. Responden berdasarkan tingkatan kelas yang terbanyak adalah kelas X IPA 1 yaitu sebanyak 50 (17,6%) responden. Mayoritas responden yaitu sebanyak 126 orang (44,4%) memiliki 1-3 akun media sosial dan menggunakan media sosial selama 4-8 jam sehari sebanyak 110 orang (38,7%).

C. Hasil Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Hasil penelitian Gambaran persepsi remaja terhadap *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar sebagai berikut:

1. Persepsi remaja terhadap *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi persepsi remaja terhadap *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar (n=284).

No	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai n(%)	Tidak Sesuai n(%)	Sesuai n(%)	Sangat Sesuai n(%)
1	Saya bebas mengatakan apapun secara online meskipun kata-kata saya menyakiti orang lain.	148 (52,1)	101 (35,6)	28 (9,9)	7 (2,5)
2	Saya pernah menuliskan komentar negatif di media sosial seseorang dan menurut saya itu hal yang wajar.	130 (45,8)	100 (35,2)	42 (14,8)	12 (4,2)
3	Menurut saya, <i>cyberbullying</i> diperbolehkan asalkan sesuai dengan konteksnya.	117 (41,2)	104 (36,6)	52 (18,3)	11 (3,9)
4	Saya merasa puas ketika seseorang yang tidak saya sukai di <i>bully</i> di media sosial.	113 (39,8)	107 (37,7)	45 (15,8)	19 (6,7)
5	Saya takut melakukan <i>cyberbullying</i> saat bermain media sosial karena mengingat adanya Undang-Undang Nomor 19 tahun 2016 tentang informasi dan transaksi elektronik.	15 (5,3)	33 (11,6)	127 (44,7)	109 (38,4)
6	Saya sengaja berkomentar jahat karena merasa seseorang perlu di <i>bully</i> untuk mendapatkan pelajaran.	115 (40,5)	104 (36,6)	48 (16,9)	17 (6,0)
7	Saya ikut berpartisipasi dalam perilaku <i>cyberbullying</i> karena terbawa suasana.	112 (39,4)	102 (35,9)	46 (16,2)	24 (8,5)
8	Saya tidak masalah jika orang disekitar saya menjadi bahan olok-olokan di media sosialnya.	104 (36,6)	109 (38,4)	45 (15,8)	26 (9,2)
9	Saya tidak menyukai perilaku <i>cyberbullying</i> karena tindakan tersebut sangat merugikan.	12 (4,2)	33 (11,6)	78 (27,5)	161 (55,6)
10	Saya percaya <i>cyberbullying</i> tidak akan membuat korbannya menjadi depresi.	118 (41,5)	110 (38,7)	32 (11,3)	24 (8,5)
11	Saya menikmati suasana pertikaian di media sosial.	84 (29,6)	127 (44,7)	54 (19,0)	19 (6,7)

12	Menurut saya, tidak masalah <i>membully</i> seseorang yang tidak kita sukai di media sosial.	80 (28,2)	67 (23,6)	76 (26,8)	61 (21,5)
13	Menurut saya, bagaimanapun bentuknya, perilaku <i>cyberbullying</i> tetap tidak dibenarkan.	162 (57,0)	73 (25,7)	36 (12,7)	13 (4,6)
14	Menurut saya, <i>cyberbullying</i> bisa menjadi cara yang baik untuk menyelesaikan masalah.	122 (43,0)	90 (31,7)	44 (15,5)	28 (9,9)
15	Saya bertanggung jawab untuk menolong seseorang yang <i>dibully</i> .	10 (3,5)	60 (21,1)	161 (56,7)	53 (18,7)
16	Saya tidak akan menyesal pernah menuliskan komentar jahat di media sosial seseorang.	130 (45,8)	100 (35,2)	44 (15,5)	10 (3,5)
17	Beberapa orang memang pantas untuk mendapatkan komentar-komentar kasar di media sosialnya.	92 (32,4)	126 (44,4)	53 (18,7)	13 (4,6)
18	Saya tidak akan menyesal telah menghina seseorang di media sosial.	112 (39,4)	102 (35,9)	46 (16,2)	24 (8,5)
19	Saya tahu bahwa perilaku <i>cyberbullying</i> adalah salah.	11 (3,9)	21 (7,4)	89 (31,3)	163 (57,1)
20	Saya berharap tidak ada lagi kasus <i>cyberbullying</i> karena saya tidak menyukainya.	10 (3,5)	32 (11,3)	82 (28,9)	160 (56,3)
21	Terkadang seseorang perlu di <i>bully</i> untuk mendapatkan pelajaran.	109 (38,4)	114 (40,1)	50 (17,6)	11 (3,9)
22	Saya akan marah setiap melihat seseorang melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> pada orang lain.	10 (3,5)	58 (20,4)	148 (52,1)	68 (23,9)
23	Menurut saya, pelaku <i>cyberbullying</i> tidak sepenuhnya salah.	89 (31,3)	120 (42,3)	58 (20,4)	17 (6,0)

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 162 (57%) orang menyatakan sangat tidak sesuai pada pernyataan “menurut saya, bagaimanapun bentuknya perilaku *cyberbullying* tetap tidak

dibenarkan”. Sebanyak 127 (44,7%) responden menyatakan tidak sesuai pada pernyataan “saya menikmati suasana pertikaian di media sosial”. Sebanyak 163 (57,1%) responden menyatakan sesuai pada pernyataan “saya bertanggung jawab untuk menolong seseorang yang *dibully*”. Sebagian besar 163 (57,1%) responden menyatakan sangat sesuai pada pernyataan “saya tahu bahwa perilaku *cyberbullying* adalah salah”.

2. Nilai *Median* Persepsi remaja terhadap *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi *Mean*, *Median*, Standar Deviasi (SD) dan *Min-Max* Persepsi remaja terhadap *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar (n=284).

Variabel	<i>Median</i>
Persepsi remaja terhadap <i>cyberbullying</i>	43

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 284 responden di dapatkan nilai *median* adalah 43.

3. Kategori persepi remaja terhadap *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar.

Tabel 5.4 Kategori Persepsi Remaja Terhadap *Cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar (n=284).

Karakteristik Persepsi Remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Persepsi Positif	146	51,4
Persepsi Negatif	138	48,6

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 146 (51,4%) responden memiliki persepsi positif dan sebanyak 138 (48,6%) memiliki persepsi negatif.

BAB VI

PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan pembahasan hasil penelitian mengenai persepsi remaja terhadap *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar, serta keterbatasan penelitian.

A. Gambaran persepsi remaja terhadap *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar.

Persepsi merupakan cara individu menentukan, mengatur, serta memberi interpretasi terhadap informasi. Persepsi diartikan sebagai pengalaman akan sebuah objek kejadian atau peristiwa serta interaksi yang didapatkan oleh seseorang serta sebuah tindakan menyampaikan informasi dan melakukan pengertian pesan yang didapatkan. Sehingga persepsi adalah tahapan atau progress dalam diri seseorang ketika menggunakan panca inderanya dalam menerima hal tersebut agar manusia bisa melakukan pemilihan, pengaturan serta penerjemahan sebuah berita dan menjadi sebuah pengetahuan (Astari & Ramadan. 2022).

Setiap remaja memiliki persepsi yang berbeda-beda antara satu dan lainnya, hal tersebut karena pemahaman dan pengalaman yang berbeda mengenai *cyberbullying*. Pemahaman dan pengalaman yang berbeda tersebut menyebabkan adanya persepsi positif dan negatif dalam diri remaja. Persepsi positif dan negatif diibaratkan sebagai berkas-berkas yang tersusun pada alam bawah sadar, berkas tersebut akan muncul jika diberikan sebuah stimulus untuk membukanya (Jayanti&Arsita, 2018). Pengalaman terdahulu dan lingkungan mempengaruhi seseorang dalam mengamati dan menilai suatu objek tertentu (Irwanto, 2016).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 146 (51,4%) responden memiliki kategori persepsi positif terhadap *cyberbullying*. Hasil ini menunjukkan bahwa ada banyak remaja yang memiliki persepsi positif, yang berarti mereka mengetahui bahwa perilaku *cyberbullying* itu salah.

Remaja yang memiliki persepsi positif terhadap *cyberbullying* diketahui dari 148 (52,1%) responden yang menjawab sangat tidak sesuai pada pernyataan “saya bebas mengatakan apapun secara online meskipun kata-kata saya menyakiti orang lain”. Ini berarti mereka mengetahui bahwa perilaku *cyberbullying* adalah salah. Persepsi positif adalah gambaran yang berisi pengetahuan dan tanggapan lalu diteruskan dengan upaya pemanfaatannya dimana hal ini diteruskan dengan menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan (Irwanto, 2016).

Temuan dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifa (2021) yang menemukan bahwa 46 responden (46%) memiliki persepsi positif terhadap *cyberbullying*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bae (2021) di Korea yang menyebutkan bahwa sebagian remaja memiliki pandangan atau persepsi yang positif terhadap *cyberbullying*. Pramana (2016) menyebutkan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan memiliki persepsi positif bahwa *cyberbullying* merupakan tindakan yang memalukan dan dapat merusak nama baik seseorang.

Remaja yang memiliki persepsi positif cenderung menganggap perilaku *cyberbullying* adalah hal yang salah dan tidak dibenarkan (Bae, 2021). Persepsi positif terhadap *cyberbullying* menyebabkan remaja tidak mendukung atau tidak setuju dengan perilaku *cyberbullying*. Selain itu, semakin positif persepsi remaja maka semakin rendah keterlibatan dalam perilaku *cyberbullying*.

Persepsi positif yang dimiliki remaja dapat dipengaruhi oleh karakter pada setiap individu. Persepsi terhadap suatu objek atau kejadian setiap individu berbeda-beda tergantung pada nilai dan karakter suatu individu (Irwanto, 2016). Karakter merupakan nilai-nilai perilaku individu yang dapat menciptakan kehidupan baik di dalam masyarakat (Yuyarti, 2018). Remaja yang memiliki karakter baik cenderung dapat membiasakan diri bijaksana dalam penggunaan media sosial sehingga terhindar dalam perilaku *cyberbullying*.

Terbentuknya persepsi positif remaja terhadap *cyberbullying* merupakan salah satu bentuk misi dari SMA Negeri 8 Denpasar yaitu memberikan

pelayanan pendidikan yang bermutu dengan berpedoman pada nilai-nilai karakter. Pendidikan berkarakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan dan spiritual (Yuyarti, 2018). Siswa kelas X di SMA Negeri 8 Denpasar pernah mengikuti pendidikan berkarakter yang bertujuan untuk memperkuat pengetahuan dibidang sosial dan kedisiplinan. Melalui pendidikan karakter ini dapat dibentuk pengetahuan yang baik sehingga membentuk persepsi yang positif.

Meskipun mayoritas siswa di SMA Negeri 8 Denpasar memiliki persepsi positif, namun ada relatif cukup banyak pula yang memiliki persepsi negatif terhadap *cyberbullying*, yaitu sebanyak 138 (48,6%) responden. Temuan dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Risimbul (2019) yang menemukan bahwa 59% mahasiswa PPKn Universitas Sriwijaya memiliki persepsi negatif terhadap *cyberbullying*. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Songul., & Namli., & Murat (2018) tentang persepsi siswa SMA terhadap *cyberbullying* menyebutkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi atau pandangan yang negatif terhadap *cyberbullying*.

Persepsi negatif remaja terhadap *cyberbullying* dapat diketahui dari 162 (57,0%) responden yang menjawab sangat tidak sesuai pada pernyataan “menurut saya, bagaimanapun bentuknya perilaku *cyberbullying* tetap tidak dibenarkan”. Dari pernyataan tersebut sebagian responden mendukung perilaku *cyberbullying* dan memiliki persepsi bahwa *cyberbullying* bukan tindakan yang salah. Fitriansyah & Waliyani (2018) menyebutkan bahwa remaja yang memiliki persepsi negatif terhadap *cyberbullying* menganggap tindakan *cyberbullying* seperti hal normal dan tidak dapat merugikan orang lain.

Remaja yang memiliki persepsi negatif dikarenakan pada penelitian ini mayoritas responden berusia 16 tahun. Pada usia tersebut remaja lebih sering berinteraksi dengan kelompok teman sebayanya. Remaja dapat menjumpai perilaku yang baik atau buruk pada saat berinteraksi dengan teman sebaya termasuk dalam hal *cyberbullying*. Pada saat berinteraksi dengan teman sebaya remaja dapat menerima stimulus dari luar dirinya sehingga memunculkan persepsi negatif (Huntahaean, 2020). Remaja melibatkan diri dalam perilaku

cyberbullying karena terbentuk dari pengamatan mereka terhadap orang lain terutama pada teman sebaya (Maya, 2015).

Persepsi negatif juga dapat disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman yang masih rendah terhadap *cyberbullying*. Handayani (2021) menyebutkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah terhadap *cyberbullying* cenderung tidak mengetahui bahwa perilaku *cyberbullying* merupakan tindakan yang salah. Irwanto (2016) menyatakan bahwa persepsi negatif merupakan gambaran berisi pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan. Hal ini diterukan dengan menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan peneliti menghadapi suatu kelemahan dan hambatan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan atau kesulitan yang peneliti alami dalam melakukan penelitian yaitu peneliti mengumpulkan data melalui link *google form* karena masih diterapkannya pembelajaran daring. Peneliti tidak bisa memastikan responden menjawab sesuai dengan persepsi sendiri atau melihat jawaban dari teman. Peneliti tidak bisa memastikan adanya responden yang tidak mengerti dengan pernyataan pada kuesioner dan tidak bisa bertanya kepada peneliti.

BAB VII

PENUTUP

Bab ini menampilkan simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab sebelumnya. Saran atau masukan untuk penelitian selanjutnya juga ditampilkan pada bab ini.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan persepsi remaja terhadap *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 175 orang (61,6%) berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 109 (38,4%) responden berjenis kelamin laki-laki. Mayoritas responden merupakan siswa kelas X IPA 1 sebanyak 50 orang (17,6%) dan berusia 16 tahun sebanyak 114 orang (40,1%). Mayoritas responden 126 orang (44,4%) memiliki 1-3 akun media sosial dan menggunakan media sosial selama 4-8 jam sehari sebanyak 110 orang (38,7%).
2. Mayoritas responden memiliki persepsi positif sebanyak 146 (51,4%) responden dan responden yang memiliki persepsi negatif sebanyak 138 (48,6%) responden.
3. Persepsi positif remaja dapat dipengaruhi oleh karakter pada setiap individu, sedangkan persepsi negatif dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman yang rendah mengenai *cyberbullying*.

B. Saran

1. Bagi remaja
Siswa kelas X dan XI SMA Negeri 8 Denpasar diharapkan dapat mempertahankan persepsi positif bahwa *cyberbullying* merupakan suatu tindakan yang salah dan merugikan.

2. Bagi tempat penelitian

SMA Negeri 8 Denpasar diharapkan memberikan sosialisasi mengenai penyebab, dampak atau bahaya dari *cyberbullying* kepada siswa. Hal tersebut dapat diberikan melalui pendidikan karakter kepada siswa di SMA Negeri 8 Denpasar, supaya memberikan pengetahuan yang baik terhadap *cyberbullying* sehingga membentuk persepsi yang positif dalam diri siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi *cyberbullying*. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu melakukan penelitian terkait intervensi yang diberikan dalam kasus *cyberbullying* yang dapat diberikan kepada korban atau pelaku *cyberbullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawaiyah, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja. *Proceedings of Seminar Nasional Magister Psikologi..* Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Adiyanti, G., & Sofia, A. (2013). Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 4(2), 134-141.
- Afifa, R. (2021). Hubungan antara persepsi terhadap *cyberbullying* dengan perilaku *cyberbullying* pada dewasa awal. [Skripsi]. Jakarta Barat: Universitas Esa Unggul.
- Akrim, A., & Sulasmi, E. (2020). Student perception of *cyberbullying* in sosial media. *International Reserch Association for Talent Development and Excellence*, 12(1), 322-333.
- Asosiasi Penyedia Jasa Pemerintah. (2020). Laporan Survey Internet APJII 2019-2020 (Edisi 2). Jakarta, DC: Author
- Astari, M., & Ramadan, H. (2022) Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 231-241.
- Astari,. D. (2015). Perilaku berinternet dan interaksi social media di Kota Semarang (studi tentang *cyberbullying* di Ask.fm). [Thesis]. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). Jumlah murid sekolah menengah atas/sedang menurut kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun ajaran 2019-2020. Bali: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

- Bae, M. (2021). *The moderating effect of the perception of cyber violence on the influence of exposure to violent online media on cyber offending in Koream adolescents. School Psychology International*. Doi: 10.1177/01430343211006766.
- Barus, R.(2018). *Analisi sikap siswa SMA Bodhicitta Kota Medan terhadap cyberbullying*. [Thesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Cilliers, L., & Chinyamurindi, W. (2020). *Perceptions of cyberbullying at primary and secondary school level amongst student teachers in the eastern cape province of South Africa. South African Computer Journal*. 32(1), 27-42. Doi: <https://doi.org/10.18489/sacj.v32i1.737>.
- Dahlan, S. (2013). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Evitasari, N. (2012). *Persepsi orang tua siswa terhadap pelaksanaan program sekolah gratis di SDN 1 Suka Jaya Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat tahun ajaran 2011-2012*. [Skripsi]. Lampung: Universitas Lampung.
- Fitransyah, R., & Waliyanti, E. (2018). *Perilaku cyberbullying dengan media instagram pada remaja di Yogyakarta. Indonesian Of Nursing Practices*, 2(1), 36-48. Doi : 10.18196/ijnp.2177
- Hana, R., & Suwarti. (2019). *Dampak psikologis peserta didik yang menjadi korban cyberbullying. PSISULA : Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 20-28.
- Handayani, N. (2021). *Cyberbullying dalam pemahaman remaja. Jurnal selasar KPI: Refrensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 1(1), 55-69.
- Handayani. (2020). *Persepsi siswa tentang manifestasi tugas-tugas perkembangan remaja siswa kelas XI SMA Negeri 11 Samarinda. Al-Din Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 101-117.

- Heiman, T., Shemesh, O. (2015). *Cyberbullying experience and gender differences among adolescents in different educational settings*. Hammill Institute on Disabilities. Doi: 10.177/0022219413492855.
- Hinduja, S., & Patchin, J. (2011). *Traditional and nontraditional bullying among youth: A Test of General Strain Theory*. *Youth and Society*, 43(2), 727-751.
- Hinduja, S., & Patchin, J. (2014). *Bullying beyond the schoolyard*. Diperoleh tanggal 20 November 2021, dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://cyberbullying.org/Cyberbullying-Identification-Prevention-Response.pdf&ved=2ahUKEwitoKe0q9b1AhVTSGwGHVyOC5sQFnoECAUQAQ&usg=AOvVaw0vwNS7KTG0O6Gg3LymyCuF>
- Hinduja, S., & Patchin, J. (2017). Digital *self-harm* among adolescent. *Journal of Adolescent Health*, 61(6), 761-766. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.adoheatlh.2017>
- Hinduja, S., & Patchin, J. (2015). *Bullying beyond the schoolyard: Preventing and Responding to Cyberbullying*. CA: Sage Publications
- Icelliglu, S., & Ozden, S. (2014). The perception of *cyberbullying* and *cybervictimization* by University Student in terms of their personality factors. Academic World Education and Research Center, 116, 4379-4383. Doi: 10.1016/j.sbspro.2014.01.951
- Irwanto. (2016). Psikologi Umum (Edisi 4). Jakarta: PT Prenhallindo
- Jannah. (2016). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 243-256.
- Kamus Besar Bahasa Inoensia. (2020). KBBI daring. Diperoleh tanggal 20 November 2021, dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>.

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kim, Kimber, Boyle, dan Georgiades. (2018). *Sex differences in the association between cyberbullying victimization and mental health, substance use, and suicide ideation in adolescents. The Canadian Journal of Psychiatry*, 64(2), 126-135. Doi: 10.1177/0706743718777397.
- King, L. (2017). Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif. (Edisi 3). Jakarta: Salemba Humanika.
- Komalasari, G., Nabilah, Wahyuni. (2012). Studi perilaku *cyberbullying* siswa SMAN di DKI Jakarta. *Insight Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 2-12. Doi: <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.011.01>.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2020). Data Infografis Kasus PA KPAI. Jakarta: Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Diperoleh tanggal 29 Desember 2021 dari: <https://www.google.com/amp/s/www.kpai.go.id/publikasi/infografi/s/update-data-infografis-kpai-per-21-08-2020/amp>.
- Krisnawan, N. (2017). Hubungan antara persepsi remaja terhadap peran teman sebaya dan *moral disengagement* dengan perilaku *cyberbullying* pada siswa SMA di Surabaya. [Skripsi]. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Kurniasari, A., Setiawan, H., Murni, R., Roebiyanto, H., Widodo, N., Rachman, A. (2017). Stop Perundungan Di Sekolah (Kekerasan Terhadap Anak di Sekolah). Jakarta : Pusat Penelitian dan Kesejahteraan Sosial, Kementrian Sosial Republik Indonesia.
- Madigan, S., Ly, A., Rash, C., Ouytsel, J., & Temple. (2018). *Prevalence of multiple form of sexting behavior among youth. Jama Pediatr*, 172(2), 327-335.

- Malihah, Z., & Alfiasari. (2018). Perilaku remaja dan kaitannya dengan kontrol diri dan komunikasi orang tua. *Jurnal Ilmu Konseling*, 11(2), 145-156. Doi : <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>.
- Maya., N. (2015). Fenomena cyberbullying di kalangan pelajar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4(3), 443-450.
- Nursalam. (2015). Metodologi penelitian ilmu keperawatan (Edisi 4). Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Pandie, M., & Weisman, J. (2016). Pengaruh *cyberbullying* di media sosial terhadap perilaku reaktif sebagai pelaku maupun korban *cyberbullying* pada siswa Kristen SMP Nasional Makassar. *Jurnal Jaffray*, Vol 14(1), 44-52.
- Paullet., & Pinchot.(2013). *Behind the screen where today's bully plays: perceptions of collage students on cyberbullying. Journal of Information System Education*. Vol.25(1) 63-69.
- Pramana, P. (2016) Persepsi mahasiswa terhadap tindakan *cyberbullying* pada gambar meme di media sosial (Studi deskriptif tentang persepsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area terhadap tindakan *cyberbullying* pada gambar meme di media sosial). [Skripsi]. Medan: Universitas Medan Area.
- Rachmatan, R., & Ayumizar, R. (2017). *Cyberbullying* pada remaja SMA di Bandar Aceh. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 13(2), 67-79.
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena *cyberbullying* pada remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 4(1), 35-44.
- Risimbul. (2019). Persepsi mahasiswa program studi PPKn FKIP Universitas Sriwijaya terhadap tindakan kejahatan *cyberbullying* media sosial facebook. [Thesis]. Palembang: Universitas Sriwijaya.

- Robbins., S., & Judge, T. (2013). *Organizational Behavior* (Edisi 15). United States of America: Pearson.
- Sari, F, J., Karsih., & Tjalla. (2014). Hubungan antar penyesuaian diri dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas VII SMP Labschool Jakarta tahun ajaran 2013-2014. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 70-76.
- Sari, N., Nauli, A., & Utomo, W. (2020). Gambaran perilaku *cyberbullying* pada remaja di SMAN 9 Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(2), 16-24.
- Saripah, I., & Pratita, N. (2018). Kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada peserta didik berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 16(3) 2018, 180-192.
- Songul, K., & Namli, A. Murat, K. (2018). *6 th International Symposium on Digital Forensic and Security: Perseptions of High School Students Regarding Cyberbullying and Precautions on Coping With Cyberbullying*. Antalya: Turkey
- Subandi., & Wati. (2017). Gambaran persepsi remaja terhadap perilaku lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkkes Bandung*, 9(2), 19-25.
- Sudarsono, A., & Suharsono, Y. (2016). Hubungan persepsi terhadap kesehatan dengan kesadaran (*mindfulness*) menyeter sampah anggota klinik asuransi sampah di Indoensia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 31-51.
- Surahman, Rachmat, Supradi, M. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Badan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan.
- Surahman., & Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian Modul Bahan Ajar Cetak Farmasi*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan

- Susanti, D., Jannati, Z., Razzaq, A. (2019) . Persepsi siswa SMA Negeri 1 Pulau Padang terhadap *cyberbullying* di jejaring sosial facebook. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 1(1), 29-37.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Titisari, I., Utami, S. (2013). Hubungan pengetahuan remaja Usia 17-20 tahun tentang kesehatan berproduksi terhadap sikap berpacaran sehat di Kelas III SMK 2 Pariwisata Dhana Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 47-60.
- Triyono & Rimadani. (2018). Dampak *cyberbullying* di media sosial pada remaja dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Neo Konseling*, 1(1), 1-5. Doi : 10.24036/0096kons2019
- Ubaidillah., & Iskandar, N. (2019). Gambaran *cyberbullying* pada pelajar SMA di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. [Thesis]. Jember: Universitas Jember.
- UNICEF. 2019. *Safer Internet Day: UNICEF calls for concerted action to prevent bullying and harrasment for the over 70 percent of young people worldwide*. Diunduh pada 20 Desember 2021 melalui <https://www.unicef.org/eca/press-releases/safer-internet-day-unicef-calls-concerted-action-prevent-bullying-and-harrasment>
- Veenstra, S. (2011). *Cyberbullying : an explanatory analysis*. [Thesis]. UK: University of Leicester
- Wahidin. (2016). Pendidikan karakter bagi remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 256-269.

- Winoto, Y., & Sopian, R. (2019). Remaja dan pandangannya terhadap *cyberbullying* pada media facebook. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 3(2), 121-132.
- Wiprianti, A., & Sari, K. (2021). Tingkat kesadaran remaja Sidoarjo tentang *cyberbullying*. *Kajian Moral Kewarganegaraan*, 10(1), 211-225.
- Yasmini., S. (2020). Integrasi satua bali dalam konseling post modern untuk meminimalisasi perilaku *bullying* siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2) 190-198.
Doi:10.5281/zenodo.4003860.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi *bullying* melalui pendidikan karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52-57

KUESIONER PENELITIAN
GAMBARAN PERSEPSI REMAJA TERHADAP *CYBERBULLYING*
DI SMA NEGERI 8 DENPASAR

A. Petunjuk Pengisian

1. Perhatikan dan bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan teliti
2. Berikan tanda (√) pada jawaban yang anda pilih
3. Jawablah pernyataan dibawah ini dengan jujur dan tanpa paksaan.
4. Pada pengisian identitas nama responden hanya menuliskan nama inisial saja, contohnya: “Wayan” menjadi W
5. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai akademik anda.

B. Karakteristik Responden

1. Nama : (inisial)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan
3. Kelas dan Jurusan :
4. Jumlah media sosial yang dimiliki : 1-3 4-8
 >8
5. Durasi penggunaan media sosial dalam 1 hari hari : <2 jam/ hari
 2-4jam/ hari
 4-8 jam/hari
 >8 jam/hari

C. Kuesioner Persepsi Remaja

Berikan tanda (√) pada jawaban yang menurut anda paling tepat.

Keterangan

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

STS : Sangat tidak sesuai

NO	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya bebas mengatakan apapun secara online meskipun kata-kata saya menyakiti orang lain.				
2	Saya pernah menuliskan komentar negatif di media sosial seseorang dan menurut saya itu hal yang wajar.				
3	Menurut saya, <i>cyberbullying</i> diperbolehkan asalkan sesuai dengan konteksnya.				
4	Saya merasa puas ketika seseorang yang tidak saya sukai di <i>bully</i> di media sosial.				
5	Saya takut melakukan <i>cyberbullying</i> saat bermain media sosial karena mengingat adanya Undang-Undang Nomor 19 tahun 2016 tentang informasi dan transaksi elektronik.				
6	Saya sengaja berkomentar jahat karena merasa seseorang perlu di <i>bully</i> untuk mendapatkan pelajaran.				
7	Saya ikut berpartisipasi dalam perilaku <i>cyberbullying</i> karena terbawa suasana.				
8	Saya tidak masalah jika orang disekitar saya menjadi bahan olok-olokan di media sosialnya.				

9	Saya tidak menyukai perilaku <i>cyberbullying</i> karena tindakan tersebut sangat merugikan.				
10	Saya percaya <i>cyberbullying</i> tidak akan membuat korbannya menjadi depresi.				
11	Saya menikmati suasana pertikaian di media sosial.				
12	Menurut saya, tidak masalah <i>membully</i> seseorang yang tidak kita sukai di media sosial.				
13	Menurut saya, bagaimanapun bentuknya, perilaku <i>cyberbullying</i> tetap tidak dibenarkan.				
14	Menurut saya, <i>cyberbullying</i> bisa menjadi cara yang baik untuk menyelesaikan masalah.				
15	Saya bertanggung jawab untuk menolong seseorang yang <i>dibully</i> .				
16	Saya tidak akan menyesal pernah menuliskan komentar jahat di media sosial seseorang.				
17	Beberapa orang memang pantas untuk mendapatkan komentar-komentar kasar di media sosialnya.				
18	Saya tidak akan menyesal telah menghina seseorang di media sosial.				
19	Saya tahu bahwa perilaku <i>cyberbullying</i> adalah salah.				
20	Saya berharap tidak ada lagi kasus <i>cyberbullying</i> karena saya tidak menyukainya.				
21	Terkadang seseorang perlu di <i>bully</i> untuk mendapatkan pelajaran.				
22	Saya akan marah setiap melihat seseorang melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> pada orang lain.				
23	Menurut saya, pelaku <i>cyberbullying</i> tidak sepenuhnya salah.				

Lampiran 3

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth siswa kelas X IPA 1, X IPA 5, X IPA 6, X IPS 2, XI IPS 1 dan XI IPS 2
SMA Negeri 8 Denpasar

Di Denpasar

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan

NIM : 18C10130

Pekerjaan : Mahasiswa semester VII Program Studi Sarjana
Keperawatan, ITEKES Bali

Alamat : Jalan Cokroaminoto Gg. Jempiring VI/3 Ubung,
Denpasar Utara.

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Gambaran persepsi remaja terhadap *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar”, yang pengumpulan datanya akan dilaksanakan pada bulan Maret s.d April 2022. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran persepsi remaja tentang *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dari kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Denpasar, 18 Maret 2022
Peneliti

Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan
NIM: 18C10130

Lampiran.4

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang diajukan oleh Saudara, Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan, Mahasiswa Tingkat IV/ semester VII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES BALI, yang penelitiannya berjudul “Gambaran persepsi remaja terhadap *cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar” maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 18 Maret 2022
Responden

(.....)

Lampiran 5

LEMBAR PERNYATAAN FACE VALIDITY

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Ida Ayu Putri Wulandari, S.Kep., M.Kep., Sp.Kej

NIDN : 0816029003

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan

NIM : 18C10130

Judul Proposal : Gambaran Persepsi Remaja Terhadap *Cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar.

Menyatakan bahwa dengan ini bahwa telah selesai melakukan bimbingan *face validity* terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 16 Maret 2022

Face Validator



(Ns. Ida Ayu Putri Wulandari, S.Kep., M.Kep., Sp.Kej)

NIDN. 0816029003

LEMBAR PERNYATAAN FACE VALIDITY

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. I Gusti Agung Tresna Wicaksana, S.Kep., M.Kep

NIDN : 0819088503

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan

NIM : 18C10130

Judul Proposal : Gambaran Persepsi Remaja Terhadap *Cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar.

Menyatakan bahwa dengan ini bahwa telah selesai melakukan bimbingan *face validity* terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 16 Maret 2022

Face Validator



(Ns. I Gusti Agung Tresna Wicaksana, S.Kep., M.Kep)

NIDN. 0819088503

Lampiran 6



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)

Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I: Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937
Kampus II: Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210
Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Nomor : DL.02.02.1584.TU.IV.2022
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) gabung
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Denpasar, 1 April 2022

Kepada :

Yth. Kepala SMA Negeri 8 Denpasar
di
Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir mahasiswa tingkat IV/Semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian. Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama :

Nama : Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan
NIM : 18C10130
Tempat/Tanggal lahir : Denpasar, 14 Agustus 2000
Alamat : Jalan Cokroaminoto Gg. Jempiring VI/3 Ubung, Denpasar Utara.
Judul Penelitian : Gambaran Persepsi Remaja Terhadap *Cyberbullying* di SMA Negeri 8 Denpasar.
Tempat penelitian : SMA Negeri 8 Denpasar
Waktu penelitian : Maret – April 2022
Jumlah Sampel : 284 Responden
No. Hp : 087862201781

Demikian surat permohonan ini disainpaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.


Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Rektor
Luh Gede Putu Darma Sayasa, S. Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN : 0823067802

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua YPPLPK Bali di Denpasar
2. Arsip

Lampiran 7



பெரும்புலியாட்சியகம்
PEMERINTAH PROVINSI BALI
பெரும்புலியாட்சியகம்
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
தலைநகரம் - கிளிமுகு (பெரும்புலியாட்சியகம்) தலைநகரம்
JALAN RAYA PUPUTAN NITI MANDALA (80235), TELEPON (0361)243804
WEBSITE: www.dpmpstp.baliprov.go.id, Email: dpmpstp@baliprov.go.id

Nomor : B.30.070/1019.E/IZIN-C/DPMPTSP
Lampiran
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian /
Rekomendasi Penelitian

Bali, 21 Maret 2022
Kepada
Yth. Walikota Denpasar
cq. Kepala Badan Kesbangpol Kota Denpasar
di -
Tempat

I. Dasar

- Peraturan Gubernur Bali Nomor 63 Tahun 2019 tanggal 31 Desember 2019 Tentang Standar Pelayanan Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Surat Permohonan dari Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Nomor :DL.02.02.1412.TU.111.2022, tanggal 17 Maret 2022, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

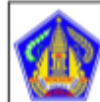
II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi kepada:

Nama : LUH GEDE WIRANI RISKAYANTI DARMAWAN
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : JALAN COKROAMINOTO GG.JEMPIRING VI/3 UBUNG, DENPASAR UTARA
Judul/bidang : Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Cyberbullying di SMA Negeri 8 Denpasar
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 8 Denpasar
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 2 Bulan (21 Maret 2022 - 30 April 2022)

III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :


- Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat atau pejabat yang berwenang.
- Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/judul Penelitian. Apabila melanggar ketentuan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian akan dicabut dihentikan segala kegiatannya.
- Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat.
- Apabila masa berlaku Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian agar ditujukan kepada instansi pemohon.

IZIN INI DIKENAKAN
TARIF RP 0,-



Ditandatangani secara elektronik oleh :
a.n. GUBERNUR BALI
KEPALA DINAS
Anak Agung Ngurah Oka Sutha Diana
NIP. 19631022 199108 1 001

Lampiran 8

**PEMERINTAHAN KOTA DENPASAR**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN BELITON NO.1 TELEPON 234648 DENPASAR
<https://www.denpasarkota.go.id/> email : kesbangpol@denpasarkota.go.id

Nomor : 070/275/BKBP Kepada
Lampiran : - Yth. Kepala SMA Negeri 8 Denpasar
Perihal : Surat Keterangan Penelitian/ di-
Rekomendasi Penelitoan

Denpasar

I. Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 8. Tambahan Lembaran Daerah Kota Denpasar Nomor 8).
3. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah, Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Denpasar (Berita Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 43).
4. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Uraian Tugas Jabatan pada Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Daerah.

II. Memperhatikan:

Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali Nomor : B.30.070/1019.E/IZIN-C/DPMPSTP, tanggal 21 Maret 2022, Perihal : Surat Keterangan Penelitian/Rekomendasi Penelitoan

III. Setelah Mempelajari dan Meneliti Rencana Kegiatan yang diajukan, maka Walikota Denpasar memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan
Alamat : Jalan Cokroaminoto Gg. Jempiring VI/3 Ubung, Denpasar Utara, Kota Denpasar
Status Peneliti : Mahasiswa
Judul Penelitian : Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Cyberbullying di SMA Negeri 8 Denpasar
Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 8 DENPASAR
Tujuan Penelitian : Mengambarkan persepsi remaja tentang cyberbullying di SMA Negeri 8 Denpasar.
Bidang Peneliti : Kesehatan
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lama Penelitian : 1 Bulan (25 Maret 2022 - 30 April 2022)

IV. Dalam Melakukan Kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum mengadakan penelitian/kerja praktek agar melapor kepada Atasan/Kepala Instansi bersangkutan
2. Selesai mengadakan penelitian melapor kembali kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar hasil penelitian tersebut kepada Pemerintah Kota Denpasar (Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar

4. Dilarang melakukan kegiatan diluar dari pada kegiatan tujuan yang telah ditetapkan dan pelanggaran terhadap ketentuan di atas, ijin ini akan dicabut dan menghentikan segala kegiatannya.
5. Para Peneliti, Survey, Study Perbandingan, KKN, KKL, mentaati dan menghormati ketentuan yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 23 Maret 2022

An. Walikota Denpasar

Ub. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Kota Denpasar

Stetaris



I Wayan Wirawan, S.Sos, M.Si
NIP. 196501011986021014

Tembusan disampaikan :

1. Walikota Denpasar (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Denpasar
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 9



KOMISI ETIK PENELITIAN INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI

Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

Nomor : 03.0274/KEPITEKES-BALI/III/2022
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Penyerahan *Ethical Clearance*

Kepada Yth,
Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan
di – Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami menyerahkan *Ethical Clearance* / Keterangan Kelaikan Etik Nomor 04.0274/KEPITEKES-BALI/III/2022 tertanggal 10 Maret 2022.

Hal hal yang perlu diperhatikan :

1. Setelah selesai penelitian wajib menyertakan 1 (satu) copy hasil penelitiannya.
2. Jika ada perubahan yang menyangkut dengan hal penelitian tersebut mohon melaporkan ke Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Denpasar, 10 Maret 2022.
Komisi Etik Penelitian ITEKES BALI



I Ketut Swarjana, S.KM., M.PH., Dr.PH
NIDN. 0807087401

Tembusan :

1. Instansi Peneliti
2. Instansi Lokasi Peneliti
3. Arsip



KOMISI ETIK PENELITIAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI
Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
(ETHICAL CLEARANCE)
No : 04.0274/KEPITEKES-BALI/III/2022

Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI, setelah mempelajari dengan seksama protokol penelitian yang diajukan, dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul :

“Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Cyberbullying di SMA Negeri 8 Denpasar ”

Peneliti Utama : Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan
Peneliti Lain : -
Unit/ Lembaga/ Tempat Penelitian : SMA Negeri 8 Denpasar

Dinyatakan **“LAIK ETIK”**. Surat keterangan ini berlaku selama satu tahun sejak ditetapkan.
Selanjutnya jenis laporan yang harus disampaikan kepada Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali :
“FINAL REPORT” dalam bentuk softcopy.

Denpasar, 10 Maret 2022.
Komisi Etik Penelitian ITEKES BALI
Ketua,


I Ketut Suardana, S.KM., M.PH., Dr.PH
NIDN. 0807087401

Lampiran 10



GOVERNMENT OF BALI
PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA



SMA NEGERI 8 DENPASAR

Jalan Antasira, Desa Peguyangan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Telepon : (0361) 9008200

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : B.31.070/1082/SMAN 8 DENPASAR/DIKPORA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. I Made Arsana, M.Pd
NIP : 19641231 199103 1 160
Pangkat / Gol : Pembina Tk.I IV/b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 8 Denpasar

Menerangkan bahwa :

Nama : Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan
NIM : 18C10130
Fakultas : Kesehatan
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Alamat : Jln. Cokroaminoto Gg. Jempiring VI/3 Ubung, Denpasar Utara
Judul Penelitian : Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Cyberbullying di SMA Negeri 8 Denpasar

Menyatakan bahwa yang bersangkutan sudah menyelesaikan Penelitian di SMA Negeri 8 Denpasar.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bali, 12 Juli 2022

Kepala SMA Negeri 8 Denpasar



Drs. I Made Arsana, M.Pd

Pembina Tk.I IV/b

NIP. 19641231 199103 1 160

Lampiran 11

LEMBAR PERNYATAAN ANALISIS DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Bagus Ardhi Putra, S.Kom., M.Pd.

NIDN : 0805038601

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut:

Nama : Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan

NIM : 18C10130

Judul Proposal : Gambaran Persepsi Remaja Terhadap
Cyberbullying di SMA Negeri 8 Denpasar.

Telah selesai melakukan analisa data pada data penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 29 April 2022
Penganalisis Data



(Ida Bagus Ardhi Putra, S.Kom., M.Pd.)

NIDN. 0805038601

Lampiran 12

HASIL ANALISA DATA

Frequency Table

Jenis kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	109	38,4	38,4	38,4
Valid Perempuan	175	61,6	61,6	100,0
Total	284	100,0	100,0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14	3	1.1	1.1	1.1
15	90	31.7	31.7	32.7
Valid 16	114	40.1	40.1	72.9
17	70	24.6	24.6	97.5
18	7	2.5	2.5	100.0
Total	284	100.0	100.0	

kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X IPA 1	50	17.6	17.6	17.6
X IPA 5	48	16.9	16.9	34.5
X IPA 6	49	17.3	17.3	51.8
Valid X IPS 2	49	17.3	17.3	69.0
XI IPS 1	44	15.5	15.5	84.5
XI IPS 2	44	15.5	15.5	100.0
Total	284	100.0	100.0	

Jumlah Sosial Media

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-3	126	44,4	44,4	44,4
4-6	122	43,0	43,0	87,3
Diatas 6	36	12,7	12,7	100,0
Total	284	100,0	100,0	

Durasi Penggunaan Sosial Media

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <2 jam/ hari	29	10,2	10,2	10,2
2-4 jam/ hari	105	37,0	37,0	47,2
4-8 jam/ hari	110	38,7	38,7	85,9
>8 jam/ hari	40	14,1	14,1	100,0
Total	284	100,0	100,0	

Hasil Analisa data Pernyataan Persepsi Remaja terhadap *cyberbullying*

p1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	148	52,1	52,1	52,1
2	101	35,6	35,6	87,7
3	28	9,9	9,9	97,5
4	7	2,5	2,5	100,0
Total	284	100,0	100,0	

p2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	130	45,8	45,8	45,8
2	100	35,2	35,2	81,0

	3	42	14,8	14,8	95,8
	4	12	4,2	4,2	100,0
	Total	284	100,0	100,0	

p3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	117	41,2	41,2	41,2
	2	104	36,6	36,6	77,8
Valid	3	52	18,3	18,3	96,1
	4	11	3,9	3,9	100,0
	Total	284	100,0	100,0	

p4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	113	39,8	39,8	39,8
	2	107	37,7	37,7	77,5
Valid	3	45	15,8	15,8	93,3
	4	19	6,7	6,7	100,0
	Total	284	100,0	100,0	

p5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	109	38,4	38,4	38,4
	2	127	44,7	44,7	83,1
Valid	3	33	11,6	11,6	94,7
	4	15	5,3	5,3	100,0
	Total	284	100,0	100,0	

p6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	115	40,5	40,5	40,5
2	104	36,6	36,6	77,1
Valid 3	48	16,9	16,9	94,0
4	17	6,0	6,0	100,0
Total	284	100,0	100,0	

p7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	112	39,4	39,4	39,4
2	102	35,9	35,9	75,4
Valid 3	46	16,2	16,2	91,5
4	24	8,5	8,5	100,0
Total	284	100,0	100,0	

p8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	104	36,6	36,6	36,6
2	109	38,4	38,4	75,0
Valid 3	45	15,8	15,8	90,8
4	26	9,2	9,2	100,0
Total	284	100,0	100,0	

p9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	161	56,7	56,7	56,7
Valid 2	78	27,5	27,5	84,2
3	33	11,6	11,6	95,8
4	12	4,2	4,2	100,0

Total	284	100,0	100,0
-------	-----	-------	-------

p10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	118	41,5	41,5	41,5
2	110	38,7	38,7	80,3
Valid 3	32	11,3	11,3	91,5
4	24	8,5	8,5	100,0
Total	284	100,0	100,0	

p11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	84	29,6	29,6	29,6
2	127	44,7	44,7	74,3
Valid 3	54	19,0	19,0	93,3
4	19	6,7	6,7	100,0
Total	284	100,0	100,0	

p12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	80	28,2	28,2	28,2
2	67	23,6	23,6	51,8
Valid 3	76	26,8	26,8	78,5
4	61	21,5	21,5	100,0
Total	284	100,0	100,0	

p13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	162	57,0	57,0	57,0

	2	73	25,7	25,7	82,7
	3	36	12,7	12,7	95,4
	4	13	4,6	4,6	100,0
	Total	284	100,0	100,0	

p14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	122	43,0	43,0	43,0
	2	90	31,7	31,7	74,6
Valid	3	44	15,5	15,5	90,1
	4	28	9,9	9,9	100,0
	Total	284	100,0	100,0	

p15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	53	18,7	18,7	18,7
	2	161	56,7	56,7	75,4
Valid	3	60	21,1	21,1	96,5
	4	10	3,5	3,5	100,0
	Total	284	100,0	100,0	

p16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	130	45,8	45,8	45,8
	2	100	35,2	35,2	81,0
Valid	3	44	15,5	15,5	96,5
	4	10	3,5	3,5	100,0
	Total	284	100,0	100,0	

p17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	92	32,4	32,4	32,4
2	126	44,4	44,4	76,8
Valid 3	53	18,7	18,7	95,4
4	13	4,6	4,6	100,0
Total	284	100,0	100,0	

p18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	112	39,4	39,4	39,4
2	102	35,9	35,9	75,4
Valid 3	46	16,2	16,2	91,5
4	24	8,5	8,5	100,0
Total	284	100,0	100,0	

p19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	163	57,4	57,4	57,4
2	89	31,3	31,3	88,7
Valid 3	21	7,4	7,4	96,1
4	11	3,9	3,9	100,0
Total	284	100,0	100,0	

p20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	160	56,3	56,3	56,3
Valid 2	82	28,9	28,9	85,2
3	32	11,3	11,3	96,5

4	10	3,5	3,5	100,0
Total	284	100,0	100,0	

p21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	109	38,4	38,4	38,4
2	114	40,1	40,1	78,5
Valid 3	50	17,6	17,6	96,1
4	11	3,9	3,9	100,0
Total	284	100,0	100,0	

p22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	68	23,9	23,9	23,9
2	148	52,1	52,1	76,1
Valid 3	58	20,4	20,4	96,5
4	10	3,5	3,5	100,0
Total	284	100,0	100,0	

p23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	89	31,3	31,3	31,3
2	120	42,3	42,3	73,6
Valid 3	58	20,4	20,4	94,0
4	17	6,0	6,0	100,0
Total	284	100,0	100,0	

Hasil Analisa data Kategori Persepsi remaja

		Kategori Persepsi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Persepsi Positif	146	51,4	51,4	51,4
	Persepsi Negatif	138	48,6	48,6	100,0
	Total	284	100,0	100,0	

Hasil Analisa Univariat persepsi remaja

Statistics

Total skor

N	Valid	284
	Missing	0
Mean		43,16
Median		43,00
Mode		46
Std. Deviation		12,168
Range		50
Minimum		23
Maximum		73

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total skor	,081	284	,000	,962	284	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Karena p-value <0,000, maka distribusi datanya tidak normal

FORMAT BUKU BIMBINGAN PROPOSAL
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama Mahasiswa : Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan

NIM : 18C10130

Pembimbing 1 : Ns. IGA Rai Rahayuni, S.Kep., MNS





No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Senin, 25 Oktober 2021 21.12 WITA	Topik Interest	Menentukan topik penelitian sesuai dengan area interest.	
2	Selasa, 26 Oktober 2021 22.06 WITA	Topik Interest	Menentukan topik dan ACC topik penelitian.	
3	Kamis, 04 November 2021 11.49 WITA	Berdiskusi	Mendiskusikan variabel penelitian dan membuat telaah literatur	
4	Kamis, 17 November 2021 21.18 WITA	Berdiskusi	Mendiskusikan variabel penelitian	
5	Senin, 22 November 2021 14.06 WITA	Latar Belakang	Mendiskusikan BAB 1 dan tata cara latar belakang latar belakang	
6	Senin, 29 November 2021 21.25 WITA	Berdiskusi	ACC judul penelitian	



7	Selasa, 28 Desember 2021 10.41 WITA	BAB I – BAB IV	Mendiskusikan fist draft BAB 1- BAB 4	
8	Selasa, 11 Januari 2022 20.51 WITA	BAB I- BAB IV	Mendiskusikan revisi usulan penelitian secara keseluruhan	
9	Selasa, 18 Januari 2022	BAB I- BAB IV	Menambahkan tujuan khusus, mengubah skala ukur dan menambahkan kalimat face validity	
10	Senin, 24 Januari 2022 22.23 WITA	Finalisasi	ACC maju ujian proposal.	

FORMAT BUKU BIMBINGAN PROPOSAL
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama Mahasiswa : Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan
NIM : 18C10130
Pembimbing 2 : Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App.Ling

No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Selasa, 26 Oktober 2021 12.45 WITA	Pengenalan proposal penelitian	Mendiskusikan mengenai tata cara penulisan proposal penelitian.	
2	Minggu, 5 Desember 2021 20.14 WITA	BAB 1	Revisi BAB 1 - memperbaiki alinea paragraf, spasi, penulisan umum ke khusus dan rumusan masalah.	
3	Rabu, 8 Desember 2021 12.46 WITA	Berdiskusi	Mendiskusikan tentang cara penulisan BAB 1.	
4	Rabu, 22 Desember 2021	BAB I	Revisi BAB 1, - memperbaiki tujuan khusus. - Manfaat penelitian - Perbaikan kalimat menggunakan	

			SPOK	
5	Sabtu, 1 Januari 2022 22.43 WITA	BAB 1	Revisi BAB 1 - memperbaiki kerapian ketikan - menambahkan data kasus <i>cyberbullying</i> di Bali.	
6	Minggu, 2 Januari 2022 13.05 WITA	BAB I	- Mencari data-data terkait mengenai wilayah yang akan dilakukan penelitian.	
7	Senin, 3 Januari 2022 14.43 WITA	BAB 1	- Menambahkan penjelasan pada data-data terkait - Perbaiki huruf kapital dan lanjut BAB II sampai BAB IV	
8	Rabu, 5 Januari 2022 20.41 WITA	BAB 1- BAB IV	- Memperbaiki ukuran logo - Perbaiki spasi - Perbaiki kriteria inklusi dan eksklusi - Perbaiki pada pengambilan sampel penelitian - Perbaiki pada	

			kuesioner.	
9	Senin, 12 Januari 2022 11.46 WITA	BAB III	- Memperbaiki definisi operasional	
10	Jumat, 14 Januari 2022 20.28 WITA	Finalisasi	ACC maju ujian proposal.	






Lampiran 14

FORMAT BUKU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Nama Mahasiswa : Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan

NIM : 18C10130

Pembimbing 1 : Ns. IGA Rai Rahayuni,S.Kep.,MNS

No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 14 Maret 2022 17.08 WITA	Revisi kuesioner sebelum dilanjutkan ke uji expert	Menentukan dosen esxpert.	
2.	Kamis, 28 April 2022 10.24 WITA	Menjelaskan teknis penulisan BAB V, VI, VII	Menulis BAB V, VI, VII	
3	Rabu, 11 Mei 2022 09.51 WITA	Bimbingan BAB V	Revisi tabel hasil penelitian Judul tabel di <i>bold</i>	
4	19 Mei 2022 12.05 WITA	Bimbingan BAB V	Tabel disesuaikan dengan tujuan pada BAB 1.	
5	Jumat, 20 Mei 2022	Menjelaskan teknis penulisan abstrak	Cara penulisan abstrak dengan 200 kata	

6	25 Mei 2022 09.25 WITA	Bimbingan BAB V- VII	Menghapus kata akan pada skripsi Tambahkan argumen pada BAB VI	f
7	Senin, 30 Mei 2022 11.18 WITA	Bimbingan BAB I – VII	Perbaiki tabel Menghapus total pada tabel Memperbaiki pada teknik pengumpulan data Mengurangi keterbatasan penelitian	f
8	Rabu, 3 Juni 2022 16.00 WITA	Bimbingan BAB I – VII	perbaikan penulisan perbaikan pada sampul dan daftar isi	f
9	Rabu, 15 Juni 2022 09.00 WITA	Bimbingan BAB I-VII	perbaiki spasi penulisan lanjut finalisasi	f
10	Kamis, 16 Juni 2022 10.00 WITA	ACC maju ujian skripsi	Finalisasi skripsi	f Ata man ujian skripsi 1.





**FORMAT BUKU BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI 2021/2022**

Nama Mahasiswa : Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan

NIM : 18C10130

Pembimbing 2 : Ni Kadek Ary Susandi, S.S., M.App.Ling

No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 15 Februari 2022	Revisi hasil ujian proposal	Revisi sesuai saran penguji dan pembimbing	
2.	Selasa, 8 Maret 2022	Revisi hasil ujian proposal	Acc revisi hasil ujian proposal	
3	Sabtu, 12 Mei 2022	Bimbingan Bab V	Revisi kalimat bab V menjadi kalimat SPOK	
4	20 Mei 2022 07. 22 WITA	Bimbingan BAB V	Lanjut sampai BAB VI- BAB VII	
5	Selasa, 24 Mei 2022 15.01 WITA	Bimbingan bab V-VII	Revisi kalimat SPOK dan mengurangi kalimat yang tidak perlu	
6	Rabu, 25 Mei 2022 19.12 WITA	Bimbingan BAB V – BAB VII	Menambahkan keterbatasan pada penelitian	

7	Jumat, 3 Juni 2022	Bimbingan BAB V – BAB VII	- Menambahkan kesimpulan dan saran	
8	Jumat, 10 Juni 2022 13.35 WITA	Bimbingan BAB V – BAB VII	- Menambahkan karakter remaja, persepsi positif dan karater pada remaja.	
9	Senin, 13 Juni 2022 12.00 WITA	BAB V-BAB VII	- Revisi pada penulisan menggunakan SPOK	
10	Senin, 20 Juni 2022 10.00 WITA	ACC maju sidang skripsi	Finalisasi akhir	

Lampiran 15

LEMBAR PERNYATAAN ABSTRACT TRANSLATOR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kadek Maya Cyntia Dewi, SS., M.Pd

NIDN : 0807068803

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebut sebagai berikut:

Nama : Luh Gede Wirani Riskayanti Darmawan

Nim : 18C10130

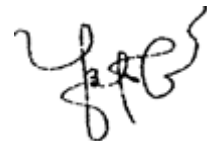
Judul Skripsi : Gambaran Persepsi Remaja Terhadap *Cyberbullying* di
SMA Negeri 8 Denpasar.

Menyatakan dengan ini telah selesai melaksanakan penerjemahan abstract dari
Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Inggris terhadap skripsi yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 4 Juli 2022

Abstract Translator



Kadek Maya Cyntia Dewi, SS., M.Pd

NIDN: 0807068803